

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 4 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :  
**ANNESYAH ICA PERMATASARI**  
**NIM : 193141016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Annesyah Ica Permatasari

NIM : 193141016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan yang seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Annesyah Ica Permatasari

NIM : 193141016

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V menggunakan Pendekatan Kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

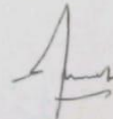
Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas segala perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Surakarta,

Pembimbing



**Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.**

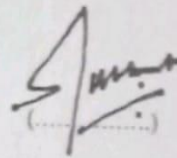
**NIP. 19820611 200801 1 011**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V menggunakan Pendekatan Kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Annesyah Ica Permatasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari, 22 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

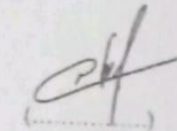
Penguji 2

Merangkap Sekertaris Sidang : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19820611 200801 1 011



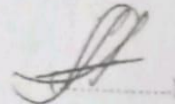
Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Angga Dwi Prasetyo, M. Biotech  
NIP. 19930721 201903 1 016



Penguji Utama

: Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd  
NIP. 19640302 199603 1 001



Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd  
NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Sartono dan Ibu Sumarni yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan, nasehat, mendoakan, membesarkan, menyekolahkan, dan memberikan banyak limpahan kasih sayang sejak sebelum dilahirkan sampai pada saat ini.
2. Adikku tersayang Fridan Rahmad Fatoni dan Najwa Adiva Rahmadhani yang selalu memberikan semangat, dukungan dan senantiasa mendoakan agar diberi kemudahan dan kelancaran.
3. Nenek tercinta Almh. Giyem dan Almh. Rubinem yang selalu mendoakan serta memberikan motivasi untuk saya.
4. Kakekku tercinta Mitro Kastono dan Alm. Prpto Sukadi yang selalu memberikan dorongan, motivasi, serta doa yang selalu tercurahkan untuk cucunya.
5. Dosen Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah mendidik dan membimbing sampai saat ini.
6. Sahabat sahabat saya, Riski Untari, Ma'wa Putri dan Rama Dina terima kasih telah berjuang bersama sampai pada titik ini. Semoga Allah selalu melindungi kita semua serta memberikan jalan menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.
7. Teman teman PGMI A angkatan 2019 yang selalu mamberikan semangat dan dukungan dalam proses penelitian ini.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

نَا كَبَّأَصَاةَ أَمْرًا لِيُذْهِبَ بَصِيرَتَهُمْ لِيُذْهِبَ بَصِيرَتَهُمْ لِيُذْهِبَ بَصِيرَتَهُمْ  
رَوْمًا لِيُذْهِبَ بَصِيرَتَهُمْ لِيُذْهِبَ بَصِيرَتَهُمْ لِيُذْهِبَ بَصِيرَتَهُمْ

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

(Q.S Luqman: 17)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annesyah Ica Permatasari

NIM : 193141016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V menggunakan Pendekatan Kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Juni 2023

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'REPUBLIK INDONESIA', and '10000'. The signature is written in black ink over the stamp.

Annesyah Ica Permatasari

NIM: 193141016

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala karena atas limpahan karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V menggunakan Pendekatan Kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam juga kita haturkan kepada jujungan kita, Nabi Muhammad Salallahu A’laihi wa Salam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya proses bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Kustiarini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Dr. Subar Junanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memotivasi, mengarahkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi
6. Pratiwi Rahmah Hakim M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang membimbing dan memberi semangat serta motivasi selama menjadi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Dr. Karseno Handoyo, S.Pd.I., MSI., selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

9. Nofita Umi Niken Sari, S.Si., M.Pd., selaku Wali Kelas VB yang memberikan waktunya dan membantu peneliti mealkukan penelitian
10. Muh. Muchlis, S.HI., M.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran PKN yang memberikan waktunya dan membantu memberikan informasi terkait penelitian
11. Segenap guru dan karyawan tata usaha MIN 4 Sukoharjo
12. Seluruh siswa dan siswi MIN 4 Sukoharjo yang telah membantu dan mempermudah saya selama penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagin penulis khususnya dan bagin para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 Juni 2023

Penulis,

Annesyah Ica Permatasari



## ABSTRAK

Annesyah Ica Permatasari, 2023, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V menggunakan Pendekatan Kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran PKn, Religius, Nasionalisme

Masalah dalam penelitian ini adalah sikap religius dan nasionalisme masyarakat yang kurang kuat, hilangnya rasa kesadaran terhadap tuhan yang maha esa, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri, banyak anak muda meniru budaya barat (negara-negara yang berada di benua Eropa dan Amerika), sikap individualisme masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk perilaku Religius dan Nasionalisme di MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Sukoharjo, sejak bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PKn kelas V MIN 4 Sukoharjo, dengan informan penelitian Kepala Madrasah dan siswa kelas V MIN 4 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui Triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis dengan menggunakan model analisis interaktif mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MIN 4 Sukoharjo adalah meliputi keteladanan langsung dan keteladanan tidak langsung. Karakter religius yang tertanam meliputi: muraj'ah. Sholat dhuha, sholat dhuhur, mengucapkan salam, mendoakan teman yang sakit dan infaq setiap hari jum'at. Sedangkan karakter nasionalisme yang tetanam meliputi: pelafalan Pancasila sebelum pembelajaran, sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, mencintai menggunakan produk dalam negeri, menjenguk teman yang sakit, meminta maaf ketika berbuat salah, mengucapkan "tolong" dalam meminta bantuan, dan berjabat tangan ketika bertemu.

## **ABSTRACT**

*Annesyah Ica Permatasari, 2023, Implementation of Citizenship Education Learning in Forming the Character of Class V Students using a Contextual Approach at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Academic Year 2022/2023. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.*

*Advisor : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.*

*Keywords: Implementation, Civics Learning, Religious, Nationalism*

*The problem in this research is the lack of strong religious attitudes and nationalism in society, loss of awareness of the one and only God, loss of love for domestic products, many young people imitate western culture (countries in Europe and America), societal individualism. The purpose of this research is to find out how the implementation of Civics learning in shaping Religious and Nationalism behavior at MIN 4 Sukoharjo Academic Year 2022/2023*

*This research is a qualitative descriptive study. This research was conducted at MIN 4 Sukoharjo, from December 2022 to May 2023. The subjects in this study were Civics teachers in class V MIN 4 Sukoharjo, with research informants the Head of Madrasah and students of class V MIN 4 Sukoharjo. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data through triangulation of sources and methods. While the analysis techniques using interactive analysis models include: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that the learning carried out by teachers at MIN 4 Sukoharjo includes direct and indirect exemplary. Embedded religious characters include: muraj'ah. Duha prayer, midday prayer, greetings, praying for friends who are sick and infaq every Friday. While the character of nationalism that remains includes: reciting Pancasila before learning, being polite in speaking and behaving towards older people, loving using domestic products, visiting friends who are sick, apologizing when they make mistakes, saying "please" when asking for help, and shake hands when they meet.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Implementasi.....	14
2. Pembelajaran PKn .....	15
a. Pengertian Pembelajaran Pkn.....	15
b. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran PKn.....	18
c. Hubungan Pembelajaran PKn dengan Pembentukan Karakter Siswa.....	23
d. Hubungan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter.....	23
3. Pendidikan Karakter .....	24

a.	Pengertian Pendidikan Karakter .....	24
b.	Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter .....	26
c.	Pendidikan Karakter Religius.....	29
d.	Pendidikan Karakter Nasionalisme .....	33
e.	Pentingnya Pendidikan Karakter .....	37
f.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	41
g.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	44
h.	Karakter Siswa SD/MI.....	46
i.	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar .....	48
4.	Pendekatan Kontekstual .....	51
a.	Pengertian Pendekatan.....	51
b.	Pengertian Pendekatan Kontekstual .....	52
c.	Komponen Utama dalam Pendekatan Kontekstual .....	53
d.	Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual.....	55
e.	Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam PKn.....	56
f.	Pembentukan Karakter melalui Pendekatan Kontekstual .....	63
B.	Kajian Terdahulu.....	66
C.	Kerangka Berfikir.....	80
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>82</b>
A.	Metode Penelitian.....	82
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	82
C.	Subjek dan Informan .....	84
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	84
E.	Teknik Keabsahan Data.....	88
F.	Teknik Analisis Data.....	89
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN.....</b>		<b>91</b>
A.	Deskriptif Hasil Penelitian.....	91
1.	Keteladanan Langsung .....	93
2.	Keteladanan Tidak Langsung .....	96
B.	Interprestasi Data .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>108</b>

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	27
Tabel 2. 2 Persamaan & Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	76
Tabel 3. 1 Rencana Waktu dan Tahapan Penelitian .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....	81
Gambar 3. 1 Analisis Data .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Gambaran Umum MIN 4 Sukoharjo.....	115
Lampiran 2.	Kisi – kisi Instrumen Wawancara Dengan Guru Mapel PKn.....	120
Lampiran 3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	124
Lampiran 4.	Kisi – kisi Wawancara dengan Siswa .....	128
Lampiran 5.	Pedoman Observasi.....	130
Lampiran 6.	Pedoman Dokumentasi.....	132
Lampiran 7.	Field Note Wawancara .....	133
Lampiran 8.	<i>Field Note</i> Observasi.....	165
Lampiran 9.	Dokumentasi Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	169
Lampiran 10.	Foto Kegiatan Belajar Mengajar.....	171
Lampiran 11.	Foto-Foto Wawancara .....	192
Lampiran 12.	Foto Sekolah Min 4 Sukoharjo .....	195
Lampiran 13.	Surat Izin Observasi .....	196
Lampiran 14.	Surat Izin Penelitian .....	197
Lampiran 15.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	198
Lampiran 16.	Surat Tugas Pembimbing .....	199
Lampiran 17.	Lembar Validator .....	200



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki banyak ras, etnik, suku, budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat yang berbeda beda. Hal tersebut merupakan suatu anugrah besar yang diberikan oleh Allah SWT kepada bangsa Indonesia yang mana kita sebagai masyarakat Indonesia harus menjaga, melindungi dan melestarikan kebudayaan yang ada di negara kita ini dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu maka seluruh elemen masyarakat Indonesia harus memiliki rasa rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keberagaman yang ada di negara Indonesia ini. Melalui dunia pendidikan maka diharapkan setiap individu menjaga dan mempertahankan keanekaragaman yang ada di Indonesia ini.

Berdasarkan Undang Undang Dasar 1945, bangsa Indonesia mempunyai tujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Hal ini telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari negara Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimana telah tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 (Bambang: 11:1). Hal ini sejalan dengan pembukaan UUD 1945, diantaranya pasal 20, pasal 21, pasal 28 C ayat 1, pasal 31 dan pasal 32 dimana dalam pasal pasal tersebut juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur dengan Undang Undang (UU).

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI) yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada alinea keempat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa memandang ras, golongan, dan etnik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”(Zubaedi, 2012: 27).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan.

Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di Indonesia sesuai tujuan di atas berorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggungjawab. Paradigma masyarakat (pelajar) Indonesia saat ini, melihat negara barat sebagai sebuah negara maju, ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat tidak mampu memfilterisasi budaya luar yang kontradiksi dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Jelas bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik baik dari sikap maupun perilakunya. Hal ini sejalan

dengan pendapat Judiani dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) bahwa, “Peserta didik pada saat sekarang, tidak memiliki sopan santun, suka tawuran, minum-minuman keras, narkoba, serta kebut-kebutan di jalan raya”.

Fenomena di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat urgen untuk diterapkan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar, karena peserta didik pada masa ini, memerlukan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa, “Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah, sehingga belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah”( Elizabeth B. Hurlock, 2015 ; 123).

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral serta karakter yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: perilaku yang memancarkan iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang memiliki beragam agama, 16 kebudayaan dan kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat dan perilaku yang mendukung upaya untuk

mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Junanto Subar, 2015: 15)

Berdasarkan hal tersebut, maka secara konseptual selain untuk mengembangkan potensi diri secara kognitif, pendidikan di Indonesia juga diarahkan untuk membentuk karakter dan budi pekerti yang baik. Karakter berkaitan dengan pengembangan kemampuan diri peserta didik untuk menentukan tujuan hidup mana yang baik, yang harus dilakukan, dan yang buruk yang harus dihindari dalam menjalani hidupnya (Dwi Purbowati, 2015: 35).

Karakter didefinisikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, mulai dari angan-angan sampai dengan tindakan, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Wibowo, 2013 : 64). Karakter juga dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai unik yang baik yang diwujudkan dalam diri sendiri dan diwujudkan dalam perilaku. Karakter senantiasa lahir sebagai hasil dari pikiran, hati, perasaan dan karsa seseorang atau sekelompok orang dan olahraga (Gide, 2017: 89).

Karakter seseorang terbentuk berdasarkan kebiasaannya, sikapnya terhadap keadaan dan perkataan yang diucapkannya kepada orang lain. Karakter ini akhirnya menjadi sesuatu yang melekat pada diri seseorang, dan seringkali orang tersebut tidak menyadari sifatnya. Biasanya lebih mudah bagi orang lain untuk melebih-lebihkan karakter seseorang.

Pendidikan di Indonesia terus menerus dilakukan pengembangan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam hal jasmani dan rohani. Salah satu

perbaikan sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang dinilai belum maksimal dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkarakter.

Pendidikan adalah elemen penting dalam membangun karakter dasar manusia. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi beberapa aspek yaitu pengetahuan, kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (implementasi nilai karakter). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam pendidikan guna membangun nilai-nilai etika pada diri seseorang untuk bisa diterapkan dalam kesehariannya (Risa et al., 2021: 104). Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya penanaman atau internalisasi kecerdasan cara berpikir, penghayatan dalam bersikap, serta pengamalan dalam bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber (Gide, 2017 : 13) yaitu agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dan konkrit dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Gide, 2017: 32). Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas Sumber Daya Manusia/SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

Pendidikan karakter sangat diperlukan guna membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter sehingga dapat menghadapi tantangan di masa depan. Terlebih di era perkembangan zaman seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan karakter seseorang akan ikut berubah dengan sendirinya (Listrianti, 2019: 76). Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan juga diikuti oleh dampak negatif karena kebiasaan yang dilihatnya setiap harinya. Misalnya *bullying*, kekerasan, berkata kasar, dan mencontek saat ulangan, tak terkecuali di tingkat pendidikan dasar, meskipun terkesan sepele, namun hal ini bisa berdampak besar jika terbawa hingga dewasa.

Anak-anak dengan rentang usia SD/MI cenderung memiliki sifat pencontoh yang baik. Mereka meniru apapun yang dilihatnya entah itu baik atau buruk. Oleh karena itu jangan sampai karakter positif anak tergantikan

karena berada di lingkungan yang kurang baik. Guru dan orang tua perlu membangun lingkungan baik agar anak dapat mencontohnya dan dapat mengimplementasikannya. Anak dapat tetap berkarakter positif jika sudah memiliki pondasi karakter yang baik, meskipun lingkungan disekitarnya berlawanan (Risa et al., 2021: 71). Oleh karena itu pendidikan karakter penting ditanamkan pada diri siswa sejak usia dini.

Hal ini sejalan dengan fenomena saat ini yang menggambarkan degradasi moral yang terjadi baik di kalangan remaja maupun anak-anak. Pada khususnya siswa tingkat dasar yang menunjukkan perilaku tercela seperti mencontek saat ulangan, berkata kasar, berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua, bahkan tidak masuk sekolah tanpa izin (Aziz & Ulya, 2022: 55).

Pendidikan karakter di Indonesia sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah utamanya melalui pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya implementasi pendidikan karakter masih belum optimal, karena pendidikan karakter di Indonesia hanya dipahami sebagai proses menghafal materi pelajaran dan bersifat kognitif saja. Padahal Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan agar dapat diterapkan secara optimal. Seperti pembiasaan dalam bersikap jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, malu berbuat curang, dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk begitu saja melainkan perlu dilatih secara terus menerus dan proporsional agar mencapai karakter yang kuat dan ideal (Gide, 2017: 86).

Oleh karena itu upaya implementasi nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya dilakukan melalui



kegiatan pembelajaran tetapi juga diterapkan ketika diluar jam pelajaran contoh halnya ketika anak anak melaksanakan sholat itu sudah termasuk pengamalan Pancasila sila pertama.

Berdasarkan observasi di lapangan lebih tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang telah menerapkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu langkah penanaman karakter pada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo sudah menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penanaman karakter siswa, dilihat dari segi penerapan sila-sila dalam Pancasila dan terdapat pembiasaan muraja'ah setiap pagi dan sebelum pulang sekolah, serta pembiasaan sholat dhuha. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga dilaksanakan dengan berbagai metode dan pendekatan, tidak hanya dengan metode konvensional dan ceramah. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo adalah pendekatan kontekstual. Dimana pendekatan ini memungkinkan siswa belajar atas fenomena konkrit yang terjadi di masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang proses penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam**

## **Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tahun Ajaran 2022/2023”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter tidak bisa tertanam secara instan pada diri peserta didik sehingga diperlukan pembiasaan-pembiasaan agar proses penanaman pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sehingga hal ini tidak meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter yaitu berkaitan dengan nilai karakter religius dan cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana dampak kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap nilai karakter religius dan cinta tanah air peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan dampak kegiatan pembelajaran PKn terhadap nilai karakter religius dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat secara keseluruhan meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam membentuk karakter siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti selanjutnya.
- c. Menambah ilmu dan wawasan bagi siswa tentang karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa dan masyarakat Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti dalam hal menambah wawasan, pengalaman, dan memperdalam pengetahuan tentang implementasi nilai pendidikan karakter serta diharapkan dapat berguna sebagai bekal di masa yang akan datang.

### b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik serta memberikan saran dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat mendatangkan manfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai pijakan dan acuan peneliti

d. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran PKn dapat dimanfaatkan siswa dalam upaya menyalurkan bakat melalui pengamalan nilai nilai pancasila yang telah mereka miliki sehingga dapat terbentuk karakter yang mulia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau bahkan sering disebut juga dengan penerapan. Sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia, maka implementasi dapat diartikan sebagai penerapan (Arinda Firdianti, 2018:19).

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada normal-normal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk pelaksanaan sesuatu yang menimbulkan dampak maupun akibat terhadap sesuatu. Oleh karena itu sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak dan akibat yang berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang telah dibuat oleh suatu lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan (Muhammad Ali, 2017:17).

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan baik individu-individu / pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Van Meter dan Van Horn dalam Uddin B. Sore

dan Sobirin, 2017:121). Oleh karena itu pendapat dari Van Meter dan Van Horn dapat disimpulkan bahwa implementasi hanya dilakukan dalam sebuah pemerintahan dan untuk mencapai tujuan dalam pemutusan kebijakan, sehingga implementasi memiliki arti yang luas.

Maka dari beberapa pengertian-pengertian di atas mengenai implementasi, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

## **2. Pembelajaran PKn**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pkn**

Secara sederhana pembelajaran (*instruction*) maka sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah dipencanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Abdul Majid, 2014).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar antara kedua belah pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, atau sebuah proses kegiatan yang akan membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu (Khuriyah, 2014:1).

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi

(merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar (Mulyono, 2012:7).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Kaitannya dengan kegiatan peserta didik menurut Nana Sudjana (1989:41) dalam buku Ahim Surachim (2016:104), pembelajaran berisi sejumlah proposisi tentang proses terjadinya tingkah laku manusia, dalam pengertian menjelaskan mengapa tingkah laku itu berubah. Kaitannya dengan kegiatan guru, pembelajaran menjelaskan berbagai usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan (mengubah tingkah laku siswa). Maka dari itu keterkaitan antara keduanya, pembelajaran merupakan kegiatan bagaimana seorang pendidik / guru mengubah tingkah laku seorang siswa / peserta didik berdasarkan kaidah-kaidah yang terkandung dalam teori belajar.

Dari beberapa pengertian diatas, maka pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru yang sudah terprogram secara sistematis yang diberikan kepada siswa atau peserta didik atau seseorang untuk mengubah tingkah laku yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia (Noor Ms Bakry, 2015:3).



Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta Pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan pasal 39 Undang-undang No. 2 tahun 1989, tentang sistem Pendidikan nasional). (Tukiran Taniredja, dkk, 2015:1-2)

Pendidikan kewarganegaraan, menurut cakupannya merupakan Pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai umat manusia (Basuki Raharjo, 2015:1).

Menurut Nu'man Somantri dalam dikti (2014:7), pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Maka dari itu penulis dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PKn adalah kegiatan guru yang sudah terprogram secara sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran bela negara untuk meningkatkan

kesadaran mengenai status, hak dan kewajiban dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**b. Visi, Misi dan Tujuan Pembelajaran PKn**

Visi pendidikan kewarganegaraan pada standart isi pendidikan nasional dari Badan Standar Nasional Pendidikan/BSNP disebutkan, adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character bulding*) dan pemberdayaan warga negara.

Sedangkan misi mata pelajara ini adalah untuk membentuk warga negara yang sanggup untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Target yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah:

- 1) Secara pramatik membuat bahan ajar yang kafah/utuh berupa bekal pengetahuan untuk melek politik dan hukum yang ada dan berlaku dalam kehidupan bermasyarakat serta bebangsa dan bernegara Negara Republik Indonesia/NKRI yang berdemokratis sistem perwakilan-konstitusional.
- 2) Secara prosedural target sasaran pembelajaran ini adalah untuk menyampaikan bahan ajar dan membentuk potensi diri peserta didik secara utuh serta kehidupan siswa di dalam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun non fisik sebagaimana yang

diharapkan serta pelatihan pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanistic, dan fungsional.

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam badan standart nasional pendidikan (2006), adalah mengembangkan :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam suatu kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-abngsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atu tidak langsung dengan meanfaatkan teknologi informatika dan komunikasi.

Wirman Burhan (2014:10-17) menyatakan bahwa visi, misi dan tujuan dari pembelajaran PKn adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaran program studi, dosen dan mahasiswa dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan serta memantapkan kepribadian di bidang kesadaran bernegara dan berbangsa dimana seabagai manusia Indonesia seutuhnya.

- 2) Menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggara program studi dalam mengantarkan mahasiswa untuk mengembangkan kepribadiannya.

Misi Pendidikan Kewarganegaraan:

- 1) Menumbuhkan wawasan warga negara dalam hal persahabatan antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran dalam bela negara, sikap dan perilaku yang menjunjung nilai-nilai budaya bangsa, hak asasi manusia, wawasan nusantara, dan keutuhan nasional.
- 2) Membantu mahasiswa agar mampu mewujudkan nilai dasar dari kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab.
- 3) Membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsekuen mampu mewujudkan nilai-nilai dasar agama dan kebudayaan serta rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air dalam sepanjang hayatnya, menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan akademik maupun non akademik, teknologi dan kesenian yang dimilikinya dengan rasa penuh tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.
- 4) Mengisi kemerdekaan dan menghadapi segala macam bentuk tantangan yang dihadapi, setiap warga negara pada umumnya serta mahasiswa pada khususnya sebagai calon sarjana dan calon pemimpin yang masa akan datang jadi harus tetap pada jati dirinya yang berjiwa patriotik dan cinta terhadap tanah air Indonesia ini.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

- 1) Sebagai usaha untuk membentuk pola sikap dan pola perilaku peserta didik/warga negara untuk menjadi warga negara yang berkesadaran bela negara yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup dalam berbangsa serta bernegara.
- 2) Membentuk peserta didik menjadikan manusia/warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dan memiliki rasa kesadaran bela negara.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang dimilikinya yang berkenaan dengan “hubungan antara warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara, agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.
- 4) Agar dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara umum, santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara yang terdidik dalam kehidupan berbangsa serta bernegara dimana selaku warga negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab.
- 5) Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, dan ketahanan nasional, secara kritis dan bertanggung jawab.

- 6) Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan serta patriotism yang cinta terhadap tanah air serta rela akan berkorban bagi bangsa dan negara.
- 7) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- 8) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 9) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 10) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sebuah sikap mental yang cerdas serta bertanggung jawab, dimana sikap itu akan dijiwai dengan perilaku sebagai berikut :

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa Indonesia.
- 2) Berbudi pekerti luhur, disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai masyarakat serta warga negara.
- 4) Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.

- 5) Aktif menggali dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang didasari oleh dasar-dasar agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk kepentingan kemanusiaan, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

**c. Hubungan Pembelajaran PKn dengan Pembentukan Karakter Siswa**

PKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

**d. Hubungan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Karakter**

Adapun hubungan pembelajaran PKn dengan pendekatan kontekstual berbasis karakter, di mana pembelajaran PKn dengan pembelajaran kontekstual berbasis karakter memiliki kelebihan yaitu dapat membantu guru mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa, bagi siswa pembelajaran kontekstual ini dapat membuat siswa mengaitkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga siswa lebih cepat mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran kontekstual berbasis karakter memberikan kesempatan untuk siswa membangun sendiri pengetahuannya lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran

dengan pemanfaatan teman sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih bermakna

### **3. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Dunia pendidikan sudah tidaklah asing lagi mengenai istilah pendidikan karakter (Sri Rahayu, 2019: 3) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan dimana ketrampilan itu diperlukan oleh peserta didik untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha secara sadar dalam mengembangkan karakter yang optimal (Zubaedi, 2012:17). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pendidikan karakter di madrasah diperlukan partisipasi aktif dari semua komponen pendidikan seperti isi kurikulum, proses belajar mengajar, dan pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan madrasah.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam membentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri antar sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun komam



kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk rasa ingin tahu akan intelektual dan berpikir logis (Zubaedi, 2012: 17).

Menurut Salim (2015:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha dasar terencana untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang mempunyai tingkat kemanusiaan yang baik berdasarkan prinsip moral yang berlaku, sehingga peserta didik secara sadar mempunyai watak dan prinsip yang teguh untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa sekarang dan masa akan datang.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah atau madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Agustina & Arifin, 2020:201). Raharjo dalam Haris (2017:68) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pendidikan holistic antara dimensi moral dengan ranah sosial pada peserta didik sebagai fondasi untuk memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab atas kebenaran.

Penguatan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penguatan pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa. Pendidikan karakter dapat diberikan di madrasah karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban

untuk mencerdaskan peserta didik yang cerdas dan memiliki karakter (Agustiawan & Puspitasari, 2019:275).

Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan karakter merupakan usaha sadar secara terencana berupa penanaman nilai-nilai karakter kebajikan sebagai fondasi untuk memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab disiplin, dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter**

Menurut Kermendikbud (2018:2) Penguatan Pendidikan Karakter/PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental/GNRM.

Penguatan pendidikan karakter berupaya menguatkan nilai karakter pada diri siswa di tengah dekadensi moral yang sedang terjadi melalui penanaman nilai-nilai positif. Nilai-nilai positif itu dirumuskan oleh Zubaedi (2011:88) menjadi sembilan karakter dasar, yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, pekerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Adapun nilai-nilai yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi (2011:90) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Persahabatan /Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara menurut Daniel Golem yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelligences* (1999) dalam buku Sutarjo Adisusilo (2013:79-80), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab)
- 2) *Respect* (rasa hormat)
- 3) *Fairness* (keadilan)

- 4) *Courage* (keberanian)
- 5) *Honesty* (kejujuran)
- 6) *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri)
- 8) *Caring* (peduli) dan
- 9) *Perseverance* (ketekunan).

Jika nilai-nilai yang telah disebutkan di atas dapat diajarkan kepada peserta didik, maka karakter nasionalisme atau kebangsaan akan mudah untuk diajarkan kepada siswa siswi. Dalam nilai-nilai karakter tersebut juga terdapat beberapa nilai-nilai kebangsaan yang harus ada dalam sebuah pendidikan karakter, khususnya karakter nasionalisme yang diharapkan.

### **c. Pendidikan Karakter Religius**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Religius yakni pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya (Rianawati,2018: 38).

Religus adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempunyai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya (Sholilah,2016: 19).

Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan (Oktari,2019: 47).

Pemaparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa religius adalah pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang berdasarkan keyakinan agama dan nilai nilai ketuhanan.

Pentingnya pendidikan berbasis religius bagi peserta didik di sekolah harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak terutama orang tua, guru, *stakeholder* pendidikan dan pemerintahan dalam mendorong iklim dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun refresif. Upaya memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi) serta aspek psikomotor (Mohammad Takdir,2014: 174). Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Mempertimbangkan karakter emas memang menjadi solusi ditengah pesimisme dan kekhawatiran atas kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu memberikan secercah harapan akan terciptanya generasi emas yang pluralis dan berkeadaban. Pendidikan agama mengajarkan

tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diinternalisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religus atau tidak maka dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang (Alim,2012: 12)

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan beragama
- 4) Akrab dengan kitab suci
- 5) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 6) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide

Karakter religus merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak. Adapun karakter religius yang dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut (Rianawati,2018:29):

- 1) Beraqidah lurus
- 2) Beribadah dengan benar
- 3) Berdoa sebelum memulai pelajaran
- 4) Berdoa setelah selesai pembelajaran
- 5) Melaksanakan sholat dhuha

6) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan sikap religius adalah sebagai berikut (Rianawati,2018:29):

- 1) Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan
- 2) Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya
- 3) Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis Bahasa dan suku bangsa
- 4) Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan bersama
- 5) Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya
- 6) Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ
- 7) Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangi dan
- 8) Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah dan kewajiban.

Seseorang untuk dapat dikatakan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun secara implisit. Dalam kriteria religius, ada beberapa pandangan yang diberikan. Tiga kriteria religius yaitu (Oktari,2019:47):



- 1) Ketertiban diri dengan yang mutlak
- 2) Pengaitan perilaku secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari yang mutlak dan
- 3) Memasrahkan diri, hidup dan matinya, kepada yang mutlak.

**d. Pendidikan Karakter Nasionalisme**

Nasionalisme pancasila adalah paham kebangsaan yang dilandaskan jiwa pancasila. Nasionalisme Indonesia tidak bersifat sempit yang dimana hanya mementingkan atau mengutamakan kelompok, wilayah, atau golongan tertentu dalam jati diri bangsa Indonesia. Nasionalisme Indonesia juga tidak bersifat mengagungkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain (*chauvisnisme*). Bangsa Indonesia sudahn menyadari bahwa di luar bangsa Indonesia masih terdapat bangsa-bangsa lain yang juag memiliki hak hidup sama dan sederajat dengan bangsa kita (Subar Junanto, 2013: 13-16).

Nasionalisme Pancasila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Cinta Tanah Air

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan bebar, kemudian juga memakai produk dari dalam negeri, dan adanya kemauan untuk memakai pakaian batik yang dimana pakaian batik itu merupakan ciri khas pakaian dari bangsa Indonesia. Hari wajib / hari khusus menggunakan pakaian batik di sekolahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna untuk melestarikan budaya dari bangsa Indonesia.

2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

Peserta didik harus bisa membiasakan sikap tolong menolong apabila melihat salah satu dari temannya mengalami kesusahan ataupun sedang tertimpa sebuah musibah. Sebagai mana misalnya, salah satu teman ada yang kurang paham dalam pembelajaran yang telah dijelaskan oleh seorang guru, maka teman yang lain harus membantu menjelaskan dan membantu teman yang kurang paham itu, kemudian jika ada teman kita yang sakit maka seharusnya kita menjenguknya, kemudian jika teman kita sedang tertimpa sebuah musibah maka kita harus membantunya.

- 3) Menempatkan persatuan dan kesatuan diatas kepentingan pribadi  
Saling menghargai dan menghormati perbedaan merupakan salah satu sikap yang dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan. Contohnya adalah menghargai pendapat orang lain, mengkritik yang membangun dan saling toleransi terhadap umat beragama.
- 4) Berjiwa pembaharu  
Mempunyai gagasan atau tindakan yang baru untuk membangun masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan negara.
- 5) Tidak kenal menyerah  
Mempunyai semangat yang tinggi dan pantang menyerah dalam menghadapi sesuatu dalam kehidupannya dengan selalu berfikir positif.

Sikap nasionalisme yang diwujudkan dalam semangat dan cinta terhadap tanah air dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Perbuatan rela berkorban untuk membela dan mempertahankan bangsa dan negara, serta
- 2) Perbuatan untuk mengisi kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Nasionalisme yang dapat dilihat pada sejarah perjuangan bangsa, diantaranya adalah :

- 1) Dalam sejarah kemerdekaan semangat kebangsaan dan jiwa nasionalisme tercatat sebagai kekuatan nasional yang mengubah citra bangsa Indonesia sebagai bangsa yang terjajah, tertindas, dan terhina menjadi bangsa merdeka dan berdaulat.
- 2) Angkatan pada tahun 1945 berjuang membela proklamasi dan menegakkan NKRI. Ketika itu belum memiliki semangat cinta tanah air dan pada kala itu bangsa Indonesia juga belum memiliki semboyan “Merdeka atau Mati” dan “Setia Sampai Akhir Hayat”.
- 3) Jiwa patriotik adalah jiwa “45” yaitu perjuangan untuk nusa dan bangsa serta negara republik Indonesia yang:
  - a) Tanpa pamrih
  - b) Rela berkorban baik jiwa maupun harta
  - c) Rela untuk menderita demi mencapai kemerdekaan bangsa
  - d) Selalu setia terhadap cita-cita bangsa Indonesia
  - e) Bangga sebagai bangsa Indonesia
  - f) Bangga tanah air Indonesia

Pancasila merupakan dasar negara republik indonesia, dimana telah dinyatakan dalam UUD 1945. Pancasila sila pertama merupakan Ketuhanan Yang Maha Esa dimana pada sila pertama itu mengandung

religius atau ajaran agama, etos kerja, transparan, tanggung jawab, amanah, dapat dipercaya, serta percaya diri dan jujur.

Pancasila sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, dimana hal ini mengandung tentang kemanusiaan yang dapat diartikan bahwa humanis, tentang tenggang rasa, persamaan derajat, saling menghormati dan tidak deskriminatif.

Pancasila sila ketiga, yang berbunyi Persatuan Indonesia, dimana dalam hal ini dapat diartikan bahwa sebagai cerminan adanya semangat kebangsaan pada diri bangsa Indonesia. Dengan berpegang teguh pada sila ketiga, maka nasionalisme bangsa Indonesia merupakan sebuah rasa semangat kebangsaan dimana harus tetanam pada diri setiap warga negara Indonesia yang bercirikan sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa cinta tanah air
- 2) Bangga menjadi bangsa Indonesia dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
- 3) Menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi
- 4) Mengakui dan menghargai keberanekaragaman bangsa Indonesia
- 5) Mempertahankan serta memajukan dan menjaga nama baik bangsa Indonesia
- 6) Membangun rasa persaudaraan, solidaritas, dan kedamaian antara kelompok masyarakat dengan dipupuknya semangat persatuan.
- 7) Menyadari keberadaan kita sebagai bagian dari bangsa lain untuk tetap menjaga keutuhan dalam menjalin persahabatan serta guna

untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan kepada semua belah pihak yang menjalankan kerjasama itu.

Pancasila sila keempat yang berbunyi Kerakyatan Yang di Pimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan., dimana makna dari sila tersebut adalah sebuah kelompok masyarakat harus bermusyawarah terlebih dahulu agar tercapainya keputusan bersama, serta agar terciptanya rasa kekeluargaan dan menghargai keputusan orang lain serta agar bijaksana dalam menjalankan sebuah keputusan bersama.

Pancasila sila kelima yang berbunyi Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, dimana maksud dari itu adalah keadilan bagi semua masyarakat/warga negara Indonesia, dan di dalam sila itu menjunjung rasa agar semua bisa bersikap adil, tidak serakah, tolong menolong, kerja keras dan harus sederhana.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik kita harus mengerti dan mengamalkan apa yang menjadi ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melakukan segala sesuatu harus dapat dipertanggung jawabkan atas segala apa yang kita lakukan.

#### **e. Pentingnya Pendidikan Karakter**

UU Nomer 22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyatakan: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa”.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai norma, moral, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan adab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan tuhan (Rosidatun,2018:21).

Berkowitz and Bier (2005: 2-3) dalam buku Muhammad Yaumi (2016: 9-10) dimana telah mengumpulkan beberapa definisi tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah guna untuk mengembangkan peserta didik untuk memiliki etika, adab, sopan santun dan tanggung jawab serta memiliki rasa kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanaan pada nilai-nilai universal.
- 2) Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk dalam kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik peserta didik agar lebih bertanggung jawab secara moral dan agar menjadi warga negara yang disiplin (*Association for Supervision and Curriculum Development*).
- 3) Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan dengan nilai-nilai

inti dari individu sendiri dan untuk masyarakat umum (Thomas Lickoma).

- 4) Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh anggota dari sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dari peserta didik, ataupun anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja agar menjadi lebih peduli serta menegakkan prinsip-prinsip yang ada dan bertanggung jawab (*National Commission on Character Education*).

Barnawi dan M. Arifin (2016: 27-28), ajaran “bila karakter hilang, semuanya akan hilang” patut menjadi perhatian yang serius dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan memang harus menganut progresivisme dengan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini dan humanis dengan memberi individu bebas beraktualisasi (*free will*). Namun, progresif tanpa memahami filosofi atas kemajuan, perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan tanggung jawab atas pemilihan sikapnya hanyalah akan mempercepat rusaknya dan hilangnya sebuah karakter yang ada pada diri seorang peserta didik.

Demikian, peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas dasar konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praksis pendidikan. Pendidikan harus memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pada dasarnya sebuah Lembaga pendidikan itu menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya.

Apabila terjadi kesalahan dalam sebuah pengambilan pilihan, apabila bertentangan dengan etika, norma universal, tanggung jawab, dan sanksi yang harus diterimanya, dengan lapang dada, harus gantle. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas sebuah kesalahan yang dibuatnya dalam memilih dan berkehendak.

Model sebuah pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sebuah sikap, attitude, dan rasa tanggung jawab. Sebuah wilayah dalam pendidikan karakter adalah wilayah efektif yang tidaklah cukup diukur dengan angket dan jawaban sebuah soal dalam kertas sebuah ujian. Wilayahnya melekat dalam diri tiap individu.

Sebuah sekolah harus melakukan pendidikan karakter karena alasan berikut ini:

- 1) Karena karakter bangsa Indonesia masih lemah
- 2) Sejalan dengan Renstra kemendiknas 2010-2014 yang merencanakan penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras dari semua pihak, terutama terhadap sebuah program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa.
- 3) Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*).



Selama ini, pendidikan karakter di sebuah sekolah dibebankan dan disadarkan pada sebuah bidang studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan atau yang sering disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/PPKn, kemudian berganti nama menjadi pendidikan kewarganegaraan yang sering disebut dengan Pendidikan Kewarganegaraan/PKn (Retno Listyarti, 2012: 11-12).

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting, kalau seseorang tidak memiliki karakter yang kuat atau makin lemahnya karakter seseorang maka kemajuan bangsa ini akan terhambat, karena kesadaran untuk saling berbagi dan saling tolong menolong terhadap sesama umat manusia sudah tidak ada lagi, akan tetapi lebih mementingkan sebuah urusan pribadi, keluarga, dan golongannya sendiri dan tidak lagi yang lainnya.

#### **f. Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendidikan karakter haruslah masuk atau ada dalam setiap kegiatan tersebut. Praktik penanaman pendidikan karakter harus dilakukan menggunakan metode yang tepat. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan

dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.

2) Kegiatan spontan

Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, contohnya dalam mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam.

3) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model.

Pelaksanaan pendidikan karakter haruslah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Jadi penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter juga jangan hanya dilakukan di ruang kelas, namun dalam setiap kegiatan dan di lingkungan sekolah guru harus dapat memberikan contoh atau dapat mengarahkan siswa untuk bertindak yang sesuai dengan karakter yang baik.

Jadi upaya untuk mengimplementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter menurut (Zubaedi 2012:195) memiliki indikasi sebagai berikut:

- a. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun diluar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan- kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
- h. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Kemudian yang juga penting untuk diketahui adalah bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing, acting,*

menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Jadi berawal dari pengetahuan tentang karakter, maka harus juga dibarengi dengan praktek atau latihan dalam mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

**g. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012:177) di antaranya:

1) Faktor insting (naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

2) Faktor adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dll. Namun perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan

tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasihat- nasihat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia akan sembuh. Dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

### 3) Faktor keturunan

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak dapat memengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Adapun menurut aliran empirisme bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya.

### 4) Faktor lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam pembentukan corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan manusia adalah

apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dengan kata lain lingkungan adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

#### **h. Karakter Siswa SD/MI**

Fase perkembangan anak menurut Santrok dan Yussen (dalam Susanto, 2015:71-72) terdiri dari lima fase, yaitu:

- 1) fase prenatal yaitu saat dalam kandungan dari masa pembuahan sampai dengan masa kelahiran
- 2) fase bayi yaitu saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai usia 18 atau 24 bulan
- 3) fase kanak-kanak awal yaitu fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi sampai usia lima atau enam tahun
- 4) fase kanak-kanak tengah dan akhir yaitu fase perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur enam sampai sebelas tahun
- 5) fase remaja yaitu masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal.

Berbagai uraian tersebut, usia anak sekolah dasar terdapat pada fase kanak-kanak tengah dan akhir yaitu fase perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur enam sampai sebelas tahun.

Tugas-tugas perkembangan pada fase tersebut (Rifa'i dan Anni, 2012: 29) yaitu:

- 1) belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain;
- 2) membangun sikap yang sehat mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh;

- 3) belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya;
- 4) mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita;
- 5) mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung;
- 6) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari;
- 7) mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata tingkatan nilai;
- 8) mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga;
- 9) mencapai kebebasan pribadi.

Masa usia sekolah dasar terbagi dua (Dirman dan Juarsih, 2014:59-60) yaitu: 1) masa usia kelas rendah; dan 2) masa usia kelas tinggi. Adapun ciri-ciri pada masa kelas rendah (umur 6 atau 7 sampai 9 atau 10 tahun) sebagai berikut:

- 1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi;
- 2) sikap tunduk dengan peraturan-peraturan permainan tradisional;
- 3) adanya kecenderungan memuji diri sendiri;
- 4) membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain;
- 5) apabila tidak bisa menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting;
- 6) pada masa ini (terutama usia 6 sampai 8 tahun) peserta didik menghendaki nilai angka raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Ciri-ciri pada masa kelas tinggi (umur 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun) adalah sebagai berikut:

- 1) minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit;
- 2) amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar;
- 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus dan mulai menonjol bakat-bakat khusus;
- 4) sampai usia 11 tahun peserta didik membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya;
- 5) pada masa ini peserta didik memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya;
- 6) gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Tugas perkembangan usia anak sekolah dasar diantaranya membangun sikap yang sehat, mengenal diri sendiri, dan mengembangkan sikap terhadap kelompok social dengan demikian pada usia ini merupakan masa emas dalam pembentukan karakter terutama pada siswa SD kelas rendah yang cenderung tunduk dengan peraturan-peraturan.

#### **i. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar**

Penggunaan model pendekatan dalam pembelajaran akan selalu dipertimbangkan untuk menghasilkan hal yang positif bagi proses dan hasil pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan



pendekatan yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penguatan karakter yang diharapkan akan dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar setelah melakukan kegiatan belajar yang telah diberikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pencapaian pembelajaran penguatan karakter tersebut dibutuhkan beberapa factor yang akan mendukung pencapaian tersebut. Guru merupakan faktor yang sangat penting perannya dalam mencapai tujuan tersebut dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan beberapa faktor. Faktor terpenting adalah faktor guru dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas. Menurut Arsyad dan Salahudin (2018: 179-190), hasil belajar akan diperoleh secara maksimal sesuai dengan harapan setelah proses pembelajaran dilakukan, maka hal ini tidak terlepas dari dua factor pendukungnya. Dua faktor tersebut adalah faktor internal di mana di dalamnya terdapat motivasi dan minat pada diri peserta didik untuk belajar dengan kesadarannya sendiri, dan faktor eksternal sekolah yang di dalamnya terdapat program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru dan peran keluarga yang diberikan melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Jihadi (2022), mengatakan bahwa guru yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan tanggung jawab adalah guru yang bisa menjadi tauladan yang menjadi contoh bagi peserta didiknya. Guru memiliki kemampuan untuk selalu

memberikan dukungan secara moral dan membangkitkan semangat dalam diri peserta didik.

Keterlibatan guru dalam memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didiknya dan selalu memberikan pembimbingan serta contoh tauladan yang baik akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk memahami dan kemudian mengetahui apa yang mereka dapatkan dalam pembelajaran, kemudian dengan pemahaman dan pengetahuan tersebut diamalkan sesuai dengan apa yang telah mereka lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berperilaku dan bersikap yang baik. Guru harus dapat mengolah pengetahuannya yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai pilihan pendekatan yang tepat agar materi pembelajaran mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sekolah dasar, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Keterlibatan guru dalam memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didiknya dan selalu memberikan pembimbingan serta contoh tauladan yang baik akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk memahami dan kemudian mengetahui apa yang mereka dapatkan dalam pembelajaran, kemudian dengan pemahaman dan pengetahuan tersebut diamalkan sesuai dengan apa yang telah mereka lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berperilaku dan bersikap yang baik. Guru harus dapat mengolah pengetahuannya yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai pilihan pendekatan yang tepat agar materi pembelajaran mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sekolah dasar, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

#### **4. Pendekatan Kontekstual**

Setiap pembelajaran memerlukan sebuah pendekatan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Saat ini pendekatan pembelajaran tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif sebagai wujud dari pendidikan karakter. Adapun salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang bisa mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah pendekatan kontekstual atau pembelajaran berdasarkan fenomena konkrit. Melalui pendekatan kontekstual, proses pendidikan menjadi lebih konkrit dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan masing-masing siswa. Pendekatan kontekstual dapat mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kreatif, jujur, dan nilai karakter lainnya.

##### **a. Pengertian Pendekatan**

Menurut Suprayekti dalam Djalal (2017: 68) mengemukakan bahwa pendekatan (*approach*) pembelajaran mencerminkan sebuah model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi arahan kepada guru tentang langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendekatan pembelajaran merupakan tolak ukur atau perspektif terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Djalal, 2017: 97-98).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah model, tolak ukur, dan perspektif dalam pembelajaran yang melatarbelakangi metode dan memberikan petunjuk bagi guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Menurut Nurhadi dalam Muharam dkk (2023: 46) pembelajaran kontekstual merupakan rancangan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka terima dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri dan discover, mengintegrasikan, komunitas belajar, pemodelan dan penilaian otentik atau penilaian otentik.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata. menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menulis deskripsi yang menggambarkan tentang kehidupan nyata yang dialami langsung oleh peserta didik (Aminah dkk., 2022: 105).

Menurut Zaman (2019: 115) pendekatan kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara

menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu *konstruktivisme, inkuiri dan discover*, mengintegrasikan, komunitas belajar, pemodelan dan penilaian otentik atau penilaian otentik.

#### c. **Komponen Utama dalam Pendekatan Kontekstual**

Berdasarkan penjelasan Muslich dalam Karim (2017) terdapat tujuh komponen utama dalam pendekatan kontekstual, yaitu:

##### 1) *Konstruktivisme (constructivism)*

Konstruktivisme adalah pedoman filosofis pendekatan pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. Menurut pandangan konstruktivisme, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara:

- a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa;
- b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan
- c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

2) Inkuiri (*inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3) Bertanya (*questioning*)

Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.

4) Komunitas Belajar (*learning community*)

Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.

5) Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui *modeling*, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak) yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan ketika pembelajaran. Nilai hakiki dari komponen ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

7) Penilaian Autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran.

**d. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual**

Menurut Nurhadi dalam Johan (2019: 37) Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan konteks pelajaran dengan konteks kehidupannyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa mengerjakan tugas atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat

keputusan, mereka mengaitkan isi pembelajaran dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

Penemuan makna adalah ciri utama dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) "makna" diartikan sebagai "arti penting dari sesuatu atau maksud". Ketika diminta untuk mempelajari sesuatu yang tak bermakna, para siswa biasanya bertanya, "mengapa kami harus mempelajari ini?" Wajar sekali jika mereka mencari makna, arti penting dan maksud, serta manfaat dari tugas sekolah yang mereka terima. Pencarian makna merupakan hal yang alamiah.

Menurut Nurhadi dalam Johan (2019:46) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* CTL antara lain:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara

#### **e. Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam PKn**

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pendidikan menuntut siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diteliti dengan



situasi mereka. Lebih luasnya, bagaimana siswa tersebut didorong untuk memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk konteks keluarga mereka, komunitas individu dan lingkungan (Fawaz & Farhurohman, 2022: 88). Menurut Yuniarto (2020) implementasi pendekatan kontekstual dalam PKn adalah sebagai berikut:

1) *Constructivism* (Konstruktivisme)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, dimana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperkuat melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak tiba-tiba. Gagasan konstruktivisme sebagai komponen pertama pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan dan membangun (mengkonstruksi) pemahaman sendiri daripada kemampuan menghafal teori-teori yang ada dalam buku pelajaran. Karenanya peserta didik perlu dikondisikan untuk terbiasa mengidentifikasi masalah dan belajar mencarikan/memikirkan sendiri solusinya; menemukan hal-hal yang berguna bagi dirinya; dan bergelut dengan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri, karena guru yang bertugas untuk mentransfer ilmu tidak akan mungkin mampu memberikan semua pengetahuan pada siswa. Dengan dasar tersebut, pembelajaran menurut harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” pengetahuan dan bukan hanya

sekedar “menerima” pengetahuan. Dalam kaitannya dengan kebutuhan membangun dan meningkatkan kesadaran demokrasi, misalnya menyangkut materi ajar “Kemerdekaan berpendapat di muka umum”, guru/dosen PKn menjelaskan singkat secara ringkas makna dan arti penting, dasar hukum, hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan, serta tata cara pelaksanaan menyampaikan pendapat di muka umum. Uraian ini kemudian dilengkapi dengan beberapa contoh kasus faktual yang mudah diamati peserta didik dalam kehidupan keseharian. Selanjutnya para peserta didik didorong, dipancing dan dirangsang untuk memikirkan, mengidentifikasi, dan membangun sendiri pengetahuannya secara kreatif dalam konteks peningkatan kesadaran kolektifnya.

## 2) *Inquiry* (Menemukan)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Sebagai sebuah proses, prinsip inkuiri dalam pembelajaran kontekstual secara umum memiliki siklus sebagai berikut: bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data (*collecting data*), dan penyimpulan (*conclusion*). Artinya pembelajaran dimulai dengan observasi, kemudian mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/informasi, hingga berujung pada pengambilan kesimpulan. Siklus kegiatan inkuiri ini tentu saja dilakukan oleh

para peserta didik dengan materi atau isu dan aspek-aspek teknis metodologisnya dipersiapkan oleh guru. Dengan demikian dalam konteks ini guru dituntut untuk lebih menyiapkan teknik dan proses pembelajaran dari pada materi pelajaran itu sendiri, apalagi yang sifatnya materi-materi hafalan.

### 3) *Questioning* (Bertanya)

Bertanya merupakan kegiatan yang sangat mendasar bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Bahkan bertanya merupakan kegiatan utama dari semua aktivitas belajar, karena dengan kegiatan bertanya guru dapat memotivasi bahkan bisa menilai sejauh mana keberanian dan kemampuan berpikir seorang siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang ingin didapatkannya. Kegiatan bertanya merupakan interaksi majemuk (*multiple interactions*) antara guru/dosen dengan peserta didik, peserta didik dengan guru/dosen, peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan orang berpengetahuan lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat terlihat jelas pada saat diskusi, kegiatan dalam komunitas/masyarakat belajar, bekerja secara berpasangan (*work in pairs or in group*), dan lain sebagainya. memetakan kegunaan kegiatan questioning dalam proses pembelajaran sbb:

- a) menggali informasi, baik yang bersifat administrasi maupun akademis,
- b) mengecek tingkat pemahaman siswa,

- c) membangkitkan respon siswa,
- d) mengukur sejauh mana rasa keingintahuan siswa,
- e) mengetahui hal-hal yang belum diketahui siswa,
- f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru,
- g) memberikan stimulus agar siswa bisa memiliki pertanyaan-pertanyaan yang kreatif, menarik dan menantang,
- h) menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Sementara bagi para peserta didik kegiatan bertanya adalah hal penting yang perlu dilakukan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, yakni untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

#### 4) *Learning Community* (Komunitas Belajar)

Pentingnya penerapan konsep *Learning Community* dalam pembelajaran didasarkan pada gagasan bahwa hasil capaian pembelajaran yang dilakukan secara kelompok akan lebih baik dibandingkan dengan hasil capaian pembelajaran individual. Hasil belajar dalam proses *learning community* dapat diperoleh dengan cara sharing antar teman, antar kelompok; yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagikan pengalamannya pada orang lain, juga melalui informasi yang didapat di ruang kelas, luar kelas, keluarga, serta masyarakat di demokrasi sekitar yang merupakan bagian dari

komponen masyarakat belajar. Dalam konteks materi partisipasi warga Negara dalam pembelaan negara, sebagaimana telah disinggung dalam pembahasan komponen inquiry di atas, penerapan komponen *learning community* dapat dilakukan untuk membahas dan mendiskusikan semua isu rendahnya kesadaran demokrasi dalam berunjuk rasa yang senantiasa berujung anarkhis dan rusuh sehingga menimbulkan korban dari kedua pihak.

5) *Modelling* (Pemodelan).

Modelling atau pemodelan adalah sebuah pembelajaran keterampilan dengan menyediakan model (contoh) yang bisa diamati dan ditiru oleh setiap peserta didik. Dalam kelas pembelajaran kontekstual kegiatan modelling tidak menjadikan guru sebagai satu satunya model dalam belajar, tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan untuk memperagakan/mendemonstrasikan sesuatu di depan kelas kepada teman-temannya, seorang ahli yang didatangkan di kelas, media belajar dan lain-lain. Belajar dengan cara seperti ini akan membuat hasil pengetahuan yang diperoleh siswa lebih melekat dalam diri siswa, dan mereka akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka telah melihat dan bisa mengamati suatu contoh/model konkrit dari pengetahuan yang ingin mereka dapatkan. Pembelajaran pemodelan dengan bermain peran akan menghasilkan proses peserta didik saling menghargai pendapat kemudian bersama sama mengambil keputusan dalam

proses pelaksanaan pemeranan dan pembuatan hasil belajar. Dalam konteks kegiatan bela negara/cinta tanah air, implementasi komponen modelling ini misalnya dilakukan dengan cara guru/dosen mengundang anggota DPRD sebagai model sekaligus menjadi narasumber untuk membedah dan mendiskusikan secara terbuka dan kritis aspek- aspek tertentu dari isu-isu rusaknya demokrasi dan rendahnya kesadaran warga masyarakat dikaitkan dengan hak menyampaikan pendapat di muka umum.

6) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi pada dasarnya merupakan kegiatan berpikir mengenai apa yang sudah dilakukan; merenungkannya secara jernih, kemudian mengkontekstualisasikannya dengan masa kini untuk kepentingan masa mendatang. Dalam konteks pembelajaran, reflection berarti upaya think back (berpikir ke belakang) tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu, dan berpikir tentang apa yang baru dipelajari dalam sebuah pembelajaran oleh siswa. Dalam hal ini siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. pembelajaran PKn akan memberikan pengalaman reflektif peserta didik menjadi terlatih untuk berpikir kritis, demokratis, dan secara tidak langsung juga mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Dalam konteks “hak menyampaikan pendapat di muka umum” terkait peningkatan kesadaran demokrasi, maka kegiatan

ini adalah merenungkan dan merasakan apa yang telah dilakukannya dalam pembelajaran menjadi sangat bermakna bagi pribadinya sebagai warga negara.

7) *Authentic Assessment* (Penilaian Sebenarnya)

Komponen terakhir dalam pembelajaran kontekstual adalah *Authentic Assessment*, yakni proses pengumpulan berbagai data otentik yang bisa memberikan gambaran pengetahuan perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Dalam pembelajaran kontekstual assesment idealnya dilakukan sepanjang dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya dilakukan pada akhir semester.

**f. Pembentukan Karakter melalui Pendekatan Kontekstual**

Pendidikan karakter merupakan konsep pendidikan yang menanamkan nilai-nilai atau karakter pada siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik dalam diri individu. Pada umumnya, pendidikan karakter dintegrasikan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraa. Kedudukan pendidikan karakter yang bukan merupakan subyek terpisah dalam proses pembelajaran merupakan ilmplikasi dari tujuan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku baik. Diharapkan dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran dan

juga komponen pembelajaran maka tercipta lingkungan yang positif bagi tumbuh kembangnya karakter siswa.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik (Aminah dkk., 2022). Perlunya pendekatan kontekstual dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar ini karena selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya berdasarkan pada kenyataan bahwa peserta didik sekolah dasar itu sebagian besar belum memiliki kemampuan untuk mengaitkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam pembelajaran yang kemudian dimanfaatkan dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari dikarenakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan belum tepat.

Maka dengan penggunaan pendekatan kontekstual peserta didik akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, yang akan tercermin pada perilaku jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, dengan kesadaran sendiri memiliki perilaku selalu hormat dan patuh dengan apa yang telah disampaikan orang tua di rumah dan guru di sekolah serta yang tak kalah pentingnya adalah perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian maka pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sekolah dasar tidak hanya



diharapkan pada bertambahnya pengetahuan dan wawasan, akan tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran juga merupakan usaha untuk mewujudkan program “Merdeka Belajar” yang digagas Kementerian dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang banyak menjadi perhatian banyak kalangan dan pada saat ini sedang gencarnya pembimbingan dan penggunaannya dalam pembelajaran di saat ini. Pendidikan dasar yang diperoleh peserta didik di sekolah dasar yang merupakan lembaga formal cukup strategis dalam mewujudkan amanah yang diberikan oleh pemerintah di bidang pendidikan. Sebagaimana gagasan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Nadiem Makarim yang menekankan pada pembelajaran menyenangkan dimana peserta didik dilibatkan untuk berpartisipasi lebih banyak dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Pembelajaran seperti ini oleh Mendikbud Nadiem Makarim memberikan istilah Kemerdekaan Belajar.

Guru dapat mewujudkan kemerdekaan belajar dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual learning. Pembelajaran kontekstual learning dalam mewujudkan kemerdekaan belajar memberikan kontribusi banyak dalam mengaktualisasikan program MENDIKBUD. Namun perlu disadari bahwa setiap program dan pelaksanaan kegiatan pastilah memiliki kelemahan, begitu juga dengan pendekatan ini yaitu rentang waktu yang diperlukan berlangsung lama

dan guru sangat dituntut perannya sebagai pengawasan agar materi pembelajaran penguatan karakter tepat pada sasaran yang dituju sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia.

## **B. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang akan dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yaitu mengenai implementasi pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

1. Abd. Haris Hendrianto. 2019. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas II di SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II IPS SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa sebanyak 29 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 29 siswa hanya 12 siswa atau 44 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berada dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus ke dua dimana dari 29 siswa terdapat 24 siswa atau 82 % telah memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yang berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar PPKn kelas II IPS di SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa melalui penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul Implementasi Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu:

a. Persamaan

Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual sebagai bahan analisis.

b. Perbedaan

Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan untuk membentuk karakter siswa sementara penelitian dari Abd. Haris Hendrianto menggunakan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn.

2. Feri Sofiyantiningsih, 2012. Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Strategi

Pembelajaran Kontekstual (CTL) Di Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul. Skripsi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP Mataram Kasihan Bantul. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) di SMP Mataram Kasihan Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mataram Kasihan Bantul pada bulan Mei sampai Juni 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus II yaitu: (1) mendengarkan meningkat sebesar 35,71%, (2) mengamati meningkat sebesar 25%, (3) mencatat meningkat sebesar 42,86%, (4) bertanya meningkat sebesar 14,29%, (5) mengungkapkan pendapat

meningkat sebesar 39,29%, (6) bekerja sama meningkat sebesar 32,14%, (7) mengerjakan perintah guru meningkat sebesar 39,28%, (8) tampil di kelas meningkat sebesar 17,85%. Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase tampilnya karakter siswa dan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan prosentase karakter yang tampil selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu: (1) kesadaran akan hak dan kewajiban diri meningkat sebesar 39,27%, (2) menghargai keberagaman meningkat sebesar 32,15%, (3) demokratis meningkat sebesar 39,29%, (4) tanggung jawab meningkat sebesar 35,72%, (5) kemandirian meningkat sebesar 10,72%, (6) keingintahuan meningkat sebesar 39,28%. Peningkatan kualitas hasil belajar PKn ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai post tes pada siklus I sebesar 69,18 sedangkan pada siklus II sebesar 83,68.

a. Persamaan

Penelitian ini nampak mirip dikarenakan sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran PKn.

b. Perbedaan

Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, perbedaan penelitian yang signifikan yaitu metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi deskriptif yaitu dengan membuat gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, serta hubungan anatara fenomena yang akan diteliti. Biasanya yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar

dan dokumen. Sedangkan penelitian Feri Sofiyantiningsih, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Perbedaan metode akan berakibat pada perbedaan analisis dan pembahasan.

3. Apriliani Puspa Arum Sari. 2019. “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SD N 4 Depok Kabupaten Grobogan”. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi PGSD. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.

Praktek pendidikan dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas pada saat ini pada umumnya hanyalah sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif dan psikomotor saja. Sedangkan afektif, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter atau sikap siswa cenderung diabaikan. Oleh karena itu perlu upaya yang lebih sistematis agar pembelajaran dapat melakukan peranannya sebagai mata pelajaran yang membentuk karakter peserta didik salah satunya dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn untuk mengembangkan karakter siswa kelas IV SD N 4 Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Depok, Kecamatan Toroh,

Kabupaten Grobogan. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini meliputi 6 siswa kelas IV, 2 guru kelas, kepala sekolah, dan penjaga sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Proses analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mampu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter meski belum maksimal. Perencanaan pembelajaran disusun tanpa modifikasi khusus guna mengembangkan karakter siswa. Guru hanya memindahkan apa yang tertulis di Buku Guru tanpa mengadaptasinya sesuai dengan kondisi siswa maupun sekolah. Kurang pemahamannya terhadap tata cara mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran menjadi kendala bagi guru. Keterbatasan waktu yang guru rasakan menjadi faktor lain penyebab minimalisnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru susun sehingga berdampak pada belum maksimalnya pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah guru belum maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran PKn untuk mengembangkan karakter siswa kelas IV SD N 4 Depok. Upaya yang dapat dilakukan adalah memperdalam tata cara implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kepala Sekolah dapat melakukan supervisi secara berkala terhadap guru guna memperbaiki situasi belajar mengajar baik siswa

maupun guru. Selanjutnya dapat diadakan pula pengembangan profesi lanjutan bagi guru dengan cara pembinaan melalui supervisi, pelatihan, maupun pendidikan lanjutan.

a. Persamaan

Sama-sama menggunakan mata pelajaran PKn sebagai kajian.

b. Perbedaan

Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, tempat penelitian, perbedaan penelitian yang signifikan yaitu pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual sebagai bagian dari tema penelitian. Sedangkan penelitian Apriliani Puspa Arum Sari, menggunakan pendekatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa.

4. Hendra Ibrahim 2018, Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Parepare

Tesis ini membahas implementasi strategi kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, dampak dan faktor implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik. Instrumen penelitian ini adalah: peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diwawancara



adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kontekstual terlaksana melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode-metode dalam kurikulum 2013 yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Implementasi strategi kontekstual berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama, serta membentuk karakter positif kepada peserta didik. Pelaksanaan strategi kontekstual dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: sarana dan prasarana yang telah ada, kompetensi dan kualifikasi akademik guru, keaktifan guru dalam kegiatan musyawarah guru, dan dimplementasikannya kurikulum 2013 yang akomodatif terhadap strategi kontekstual, literasi, penguatan pendidikan karakter, dan penggunaan media berbasis teknologi informasi

a. Persamaan

Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual pembentukan karakter sebagai kajian.

b. Perbedaan

Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, tempat penelitian, serta perbedaan penelitian yang signifikan yaitu pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter

siswa. Sedangkan penelitian Hendra Ibrahim, menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Khuriyah, dan Subar Junanto. Peningkatan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pelatihan *Character Building*. Jurnal At-Tarbawi Kajian Kependidikan Islam. Vol. 12. No 2, Mei 2014.

Hasil dari jurnal ini adalah Revitalisasi peran pendidikan islam inklusif-multikultural dalam memperkuat nilai-nilai kebhinekaan tunggal ika sebagai dasar kepribadian pendidikan nasional yang lebih mengedepankan sikap-sikap toleran, inklusif, humanis, dan berwawasan pluralis-multikultural menjadi agenda penting dan mendesak untuk dilakukan. Oleh karena itu, perumusan format distingtif pendidikan Islam inklusif-multikultural merupakan suatu keniscayaan. Untuk mendukung terwujudnya gagasan tersebut, berbagai komponen yang terlibat dalam proses pendidikan seperti faktor kurikulum, pendidikan, dan startegi pembelajaran yang digunakan pendidik perlu dioreintasikan sedemikian rupa dari visi pendidikan Islam berbasis eksklusif-monolitas ke arah penguatan visi inklusif-multikukturalis.

- a. Persamaan

Sama-sama menggunakan mutu guru dalam pembentukan karakter sebagai kajian.

- b. Perbedaan

Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, perbedaan penelitian yang signifikan yaitu pendekatan penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual pada mata

pelajaran PKn dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan dalam jurnal Khuriyah, dan Subar Junanto, memfokuskan pada mutu guru/pendidik.

6. Hasan Adnan Zein 2019. Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SMA N 3 Boyolali Tahun 2019. Skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN Surakarta).

Hasil dari skripsi tersebut adalah adanya tiga tahap internalisasi, dimana tahap transformasi nilai merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Kemudian masuk ke tahap transaksi nilai merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau yang sering disebut dengan dialog, dimana dialog tersebut dilakukan guru/pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Dan yang terakhir adalah tahap transinternalisasi bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap, mental, dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

- a. Persamaan

Sama-sama berpusat pada pembentukan karakter peserta didik.

- b. Perbedaan

Pada penelitian penulis mengacu pada pembentukan karakter melalui pembelajaran PKn, sedangkan dalam penelitian Hasan Adnan Zein memfokuskan pada karakter islami yang peduli terhadap lingkungan. Perbedaan mengenai lokasi penelitian dan waktu penelitian.

**Tabel 2. 2 Persamaan & Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis, Tahun, & Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Abd. Haris Hendrianto, 2019. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa	Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( <i>Class Action Reaserch</i> ) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil penelitian menjukukan bahwa hasil belajar PPKn kelas II IPS di SMA PGRI sungguminasa kabupaten gowa melalui penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan.	Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual sebagai bahan analisis.	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan untuk membentuk karakter siswa sementara penelitian dari Abd. Haris Hendrianto menggunakan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn
2.	Feri Sofiyantiningsih, 2012. Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) Di Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul.	Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas hasil belajar PKn ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai post tes pada siklus I sebesar 69,18 sedangkan pada siklus II sebesar 83,68.	Penelitian ini nampak mirip dikarenakan sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran PKn	Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, perbedaan penelitian yang signifikan yaitu metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi deskriptip yaitu dengan membuat gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat.. Sedangkan penelitian Feri Sofiyantiningsih, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Perbedaan metode akan berakibat pada perbedaan analisis dan pembahasan

No	Nama Penulis, Tahun, & Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Apriliani Puspa Arum Sari. 2019. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SD N 4 Depok Kabupaten Grobogan"	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Depok, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini meliputi 6 siswa kelas IV, 2 guru kelas, kepala sekolah, dan penjaga sekolah. Hasil penelitian adalah guru belum maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran PKn untuk mengembangkan karakter siswa kelas IV SD N 4 Depok. Upaya yang dapat dilakukan adalah memperdalam tata cara implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.	Sama-sama menggunakan mata pelajaran PKn sebagai kajian	Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, tempat penelitian, perbedaan penelitian yang signifikan yaitu pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual sebagai bagian dari tema penelitian. Sedangkan penelitian Apriliani Puspa Arum Sari, menggunakan pendekatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa
4.	Hendra Ibrahim 2018, Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik. Instrumen penelitian ini adalah: peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian	Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual pembentukan karakter sebagai kajian	Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, tempat penelitian, serta perbedaan penelitian yang signifikan yaitu pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian

No	Nama Penulis, Tahun, & Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
		menyatakan bahwa implementasi strategi kontekstual berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama, serta membentuk karakter positif kepada peserta didik		Hendra Ibrahim, menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5.	Khuriyah, dan Subar Junanto. Peningkatan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pelatihan <i>Character Building</i>	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari jurnal ini adalah Revitalisasi peran pendidikan islam inklusif-multikultural dalam memperkuat nilai-nilai kebhinekaan tunggal ika sebagai dasar kepribadian pendidikan nasional yang lebih mengedepankan sikap-sikap toleran, inklusif, humanis, dan berwawasan pluralis-multikultural menjadi agenda penting dan mendesak untuk dilakukan.	Sama-sama menggunakan mutu guru dalam pembentukan karakter sebagai kajian	Perbedaannya adalah selain berbeda dalam objek penelitian, perbedaan penelitian yang signifikan yaitu pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan dalam jurnal Khuriyah, dan Subar Junanto, memfokuskan pada mutu guru/pendidik.
6.	Hasan Adnan Zein 2019. Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Lingkungan Hidup dalam Program	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari skripsi tersebut adalah adanya tiga tahap internalisasi, dimana tahap transformasi nilai merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam	Sama-sama berpusat pada pembentukan karakter peserta didik	Pada penelitian penulis mengacu pada pembentukan karakter melalui pembelajaran PKn, sedangkan dalam penelitian Hasan Adnan Zein memfokuskan pada karakter islami yang peduli terhadap

No	Nama Penulis, Tahun, & Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Adiwiyata di SMA N 3 Boyolali Tahun 2019	menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Kemudian masuk ke tahap tansaksi nilai merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau yang sering disebut dengan dialog, dimana dialog tersebut dilakukan guru/pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Dan yang terakhir adalah tahap transinternalisasi bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap, mental, dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.		lingkungan. Perbedaan mengenai lokasi penelitian dan waktu penelitian.

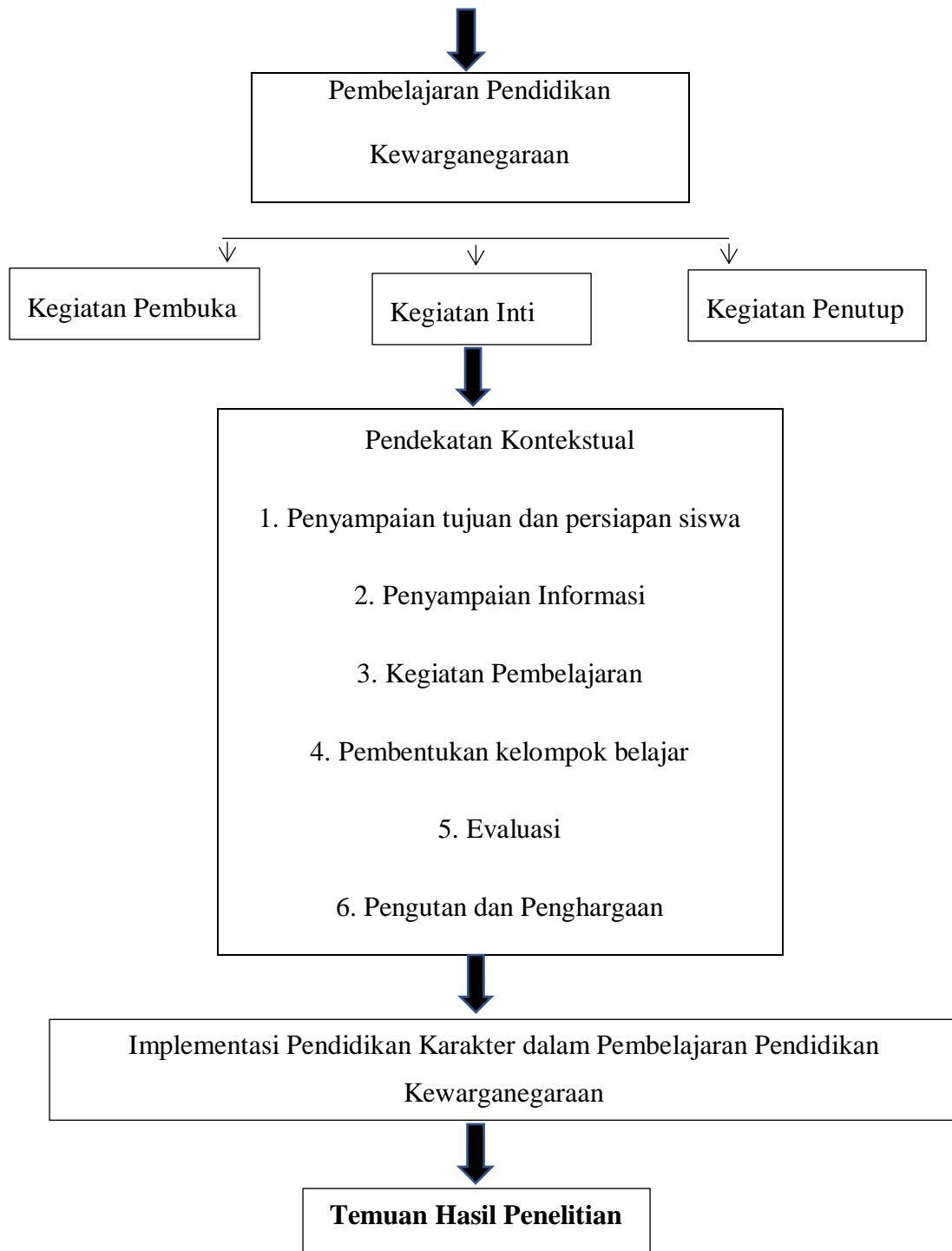
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti (Sugiyono 2010:91). Implementasi nilai-nilai karakter di MIN 4 Sukoharjo dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP. Memahami konsep dan perilaku yang diharapkan di dalam Kompetensi Inti/KI, Standar Kompetensi/SK dan Kompetensi Dasar/KD menjadi kunci dalam penyusunan indikator yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang di integritaskan kedalam indikator tersebut yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 yang digunakan dalam kurikulum 2013 antara lain: Religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab.

Penanaman nilai karakter yang dilaksanakan juga memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhi berhasil tidaknya penerapan pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Meskipun demikian pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menjadikan murid kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo berkarakter dan berbudi luhur yang baik.

Implementasi Pendidikan Karakter
----------------------------------





**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi deskriptif yaitu dengan membuat gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Biasanya yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan dokumen.

Menurut (Sugiyono, 2009: 56) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-faktayang ada dan tampak di dalam masyarakat. Sedangkan menurut (Ani muflikah, E Tajuddin Noor, 2021:32) Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian ditafsirkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Sukoharjo, tepatnya di Jl. WR. Supratman No. 145, Kelurahan Baki Pandeyan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Alasan pengambilan tempat karena di MIN 4 Sukoharjo karena di MIN tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dimana dengan menggunakan pendekatan kontekstual guru dapat mengontrol siswa serta karakter siswa terlihat meningkat lebih baik.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian merancang waktu penelitian dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian adalah pada bulan Des 2022 sampai Jun 2023. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

### a) Tahapan persiapan

Tahapan ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal

### b) Tahapan pelaksanaan

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan

### c) Tahapan penyelesaian laporan

Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara garis besar Adapun rincian waktu penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Rencana Waktu dan Tahapan Penelitian**

No.	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Observasi		■						
3.	Pembuatan Proposal			■	■				
4.	Seminar Proposal					■			
5.	Pengumpulan Data					■	■	■	
5.	Analisis Data					■	■	■	■
6.	Munaqosyah								■

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau perlakuan yang diberikan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo.

#### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang akan diteliti (Rukin, 2017:75). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala madrasah, wali kelas dan siswa kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut (Mania, 2008: 69) Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Menurut Sutrisno dalam Sugiono (2018: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dilakukan dengan partisipan atau partisipasi ataupun non partisipasi. Melalui teknik observasi, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang akan diamati tidak terlalu besar (Sugiono 2018: 145)

Dalam penelitian ini observasi merupakan metode primer yang digunakan penulis dalam pengumpulan data di samping metode observasi sebagai pendamping metode wawancara serta diperkuatnya dengan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data-data melalui observasi atau pengamatan secara langsung tentang guru mata pelajaran PPKn kelas V dan siswa kelas V tentang implementasi pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa pada kelas V dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual di MIN 4 Sukoharjo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber (Moleong, 2007: 186).

Menurut (Asep Nanang Yuhana 2019) Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber secara terstruktur dan lisan.

Sedangkan menurut (Sugiyono 2018) Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya- tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam metode wawancara ini, peneliti memfokuskan wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan Guru mata pelajaran PPKn kelas V sebagai subjek penelitian, serta wali kelas V dan kepala madrasah dan siswa MIN 4 Sukoharjo.

### 3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara adalah mencari sumber data tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguasai hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara.

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data berupa catatan harian, buku, notulen rapat, atau rapot anak (Arikunto 2013). Menurut Sugiono (2018: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan gambar ataupun Karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian ini akan dapat dipercaya dan jika didukung dengan dokumentasi metode ini dipakai untuk data yang berkaitan dengan gambar gambaran umum MIN 4 Sukoharjo yang bersifat dokumen seperti data tentang:

- a. Profil sekolah visi misi dan tujuan sekolah letak geografis
- b. Visi misi keadaan sarana dan prasarana
- c. Data guru dan data siswa
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Lembar Wawancara
- f. Lembar Observasi
- g. Lembar permasalahan serta perkembangan siswa
- h. Laporan hasil belajar siswa
- i. Silabus
- j. Buku siswa dan buku guru
- k. Foto-foto pelaksanaan pembelajaran PPKn di MIN 4 Sukoharjo.

Ketiga metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini namun masih diperlukan alat lain yang sangat penting dari hal ini yaitu catatan lapangan.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data Dalam penelitian ini menggunakan ketekunan penguatan dan triangulasi titik menurut Moloeng (2007: 329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten inspirasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten. Pemeriksaan terhadap keabsahan tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian deskriptif kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif, salah satu bentuk pertanggung jawaban atas penelitian yang dilakukan harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas (Purwanto, 2022: 144). Menurut Denzi (1978) dalam Moloeng (2007:330) dijelaskan bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi 4 macam sebagian pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mencocok/mengecek di balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:



1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

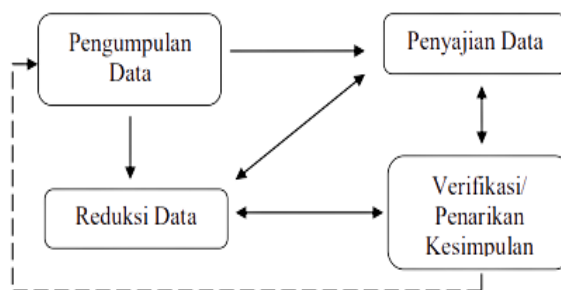
Penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan isu yang sedang dicari dan kemudian mampu mengurangi secara terperinci. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sebab dalam pengumpulan data penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber. Penelitian triangulasi sumber ini maka untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informal yang menggunakan beberapa metode untuk lebih memperkuat keabsahan data yang ada dan perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila data tersebut terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukannya konfirmasi dengan informan dan sumber yang lain.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan atau menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Silalahi 2010)

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan mengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagian. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang akan sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian- penyajian tersebut.
3. Penarikan kesimpulan adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan, dan verifikasi yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



**Gambar 3. 1 Analisis Data**

**Model Interaktif dari Hiberman & Miles dalam Sugiyono (2018:247)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN**

#### **A. Deskriptif Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai Implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dalam hasil penelitian di lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut subjek yaitu bapak Muh Muchlis selaku guru mata pelajaran PKn di kelas V, pelaksanaan pembelajaran kewarganegaraan sudah dimulai sejak tahun 2012 kemudian pembelajaran dilakukan setiap hari senin dan kamis akan tetapi di setiap pembelajaran tetap diselipkan tentang sikap penanaman karakter religius dan nasionalisme.

Implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa, dapat dilihat melalui metode keteladanan di MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, seperti yang dijelaskan bapak Muh Muchlis S.HI., M.H saat wawancara :

“Pembelajaran PKn ini dilakukan dengan cara tematik mbak meliputi pembukaan, inti dan akhir pembelajaran, sedangkan pembiasaannya dilakukan dengan cara guru memberikan keteladanan secara langsung dan tidak langsung” (Wawancara, 24 Desember 2022).

Guru di MIN 4 Sukoharjo menjelaskan materi dengan cara ceramah, diskusi, dan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muh Muchlis S.HI., M.H melalui wawancara:

“Guru menjelaskan materi dengan ceramah, diskusi dan kemudian guru memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, terlebih tentang nilai-nilai religius, dan nilai nasionalisme kepada anak-anak, kemudian anak-anak menirukan. Karena aspek religius dan nasionalisme sangat penting dan menjadi fondasi anak bagaimana ajaran agama mana yang baik dan mana yang buruk, serta menjadi dasar fondasi anak agar berpikir bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara” (Wawancara, 19 Mei 2023).

Pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa dilakukan sudah dilakukan sejak 2012 sekitar 11 tahun yang lalu dimana pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa ini dilakukan secara tematik sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu kurikulum 2013, dijelaskan oleh Muh. Muchlis S.HI., M.H melalui wawancara :

“Sejak 2012 mb, ya sekitar 11 tahun yang lalu mbak, dan saat ini masih di terapkan mbak.” (Wawancara, 24 Desember 2022)

“Ya mbak benar, di MIN 4 Sukoharjo ini kelas 2,3,4,5,6 menggunakan kurikulum 2013 mbak akan tetapi kelas 1 sudah menerapkan kurikulum merdeka mbak” (Wawancara ,19 Mei 2023)

“Dilakukan dengan secara tematik sesuai dengan tema mengikuti mata pelajaran yang diajarkan” (Wawancara, 22 Mei 2023)

Nilai religus dan nilai nasionalisme harus dimasukkan dalam kegiatan sehari-hari agar anak paham akan hak dan kewajibannya sebagai umat beragama serta karena nasionalisme merupakan wujud dari cinta tanah air. Adapun tujuan dari dimasukkannya nilai religius dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn adalah agar peserta didik mampu dan taat dalam menjalankan tugasnya sebagai umat beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa serta agar peserta didik mampu mengamalkan akan nilai nilai nasionalisme baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti rela berkorban, cinta tanah air dan kerjasama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muh Muchlis S.HI., M.H:

“Jelas ada tujuan dari setiap pembelajaran mbak. Adapun tujuan dari dimasukkannya nilai religius dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn adalah agar peserta didik mampu dan taat dalam menjalankan tugasnya sebagai umat beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa serta agar peserta didik mampu mengamalkan akan nilai nilai nasionalisme baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti rela berkorban, cinta tanah air dan kerjasama.” (Wawancara, 22 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan cara tematik, baik itu dari awal pembelajaran, inti pembelajaran, istirahat maupun akhir pembelajaran, dengan adanya contoh dari guru dan siswa menirukannya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai bagaimana implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

## **1. Keteladanan Langsung**

### **a. Muraj'ah**

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Nofita Umi Niken Sari,

S.Si., M.Pd. selaku wali kelas V B

“Mengenai pembiasaan religius ada muraj'ah dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran mbak dimana murid dan guru membaca juz 'amma biasanya guru melantunkan ayat terlebih dahulu kemudian anak anak menirukannya mbak” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat oleh Dr. Karseno Handoyo S.Pd.I., MSI,

selaku kepala madrasah MIN 4 Sukoharjo beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pembiasaan religius ada 3 cara mbak bersifat keteladanan secara langsung mbak yaitu berupa muraj'ah, sholat dhuha dan infaq di setiap hari jum'at mbak. Mengenai sholat dzuhur ikut di MIN 4 Sukoharjo alhamdulillah anak anak sudah sadar akan tetapi mengenai sholat dhuha anak anak harus selalu diingatkan dan jika melanggar

mendoatkan sanksi berupa membersihkan masjid selama 3 hari secara berturut-turut”(Wawancara, 22 Mei 2023)

Hal diatas diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa ditemukannya keteladan secara langsung oleh guru dengan membaca juz amma sebelum dan setelah pembelajaran (Penelitian 20 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di lapangan maka disimpulkan bahwa terdapat adanya keteladanan secara langsung yang dilakukan oleh guru berupa muraj’ah sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran kemudian anak anak mengikutinya.

b. Pelafalan Pancasila

Pelafalan pancasila sebelum pembelajaran di mulai setiap hari senin dan jum’at, seperti yang dijelaskan oleh Muh Muchlis S.HI., M.H:

“Dengan cara pelafalan Pancasila sebelum pembelajaran dilakukan setiap hari senin dan kamis, dimana guru melafalkan terlebih dahulu kemudian anak menirukan”(Wawancara, 19 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat dari adanya hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukannya keteladaan langsung yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak anak, pelafalan Pancasila dilakukan setiap hari senin dan kamis sebelum pembelajaran dimulai biasanya dilakukan setelah muraj’ah.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya keteladanan secara langsung yang dilakukan oleh guru berupa pelafalan Pancasila yang dilakukan

setiap hari senin dan kamis dimana guru melafalkan terlebih dahulu kemudian anak menirukan.

c. Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua

Bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua merupakan sikap keteladanan secara langsung yang diajarkan oleh guru kepada anak-anak agar anak-anak memiliki etika yang baik kedepannya, diperkuat dengan penjelasan dari Muh Muchlis S.HI., M.H:

“Ya mbak, sopan santun diajarkan guru secara langsung dengan memberikan pengertian bahwa anak harus bersikap dan berkata sopan kepada orang yang lebih tua jika anak belum bisa menggunakan Bahasa Jawa Krama maka diganti dengan Bahasa Indonesia”(Wawancara, 19 Mei 2023)

Hal di atas diperkuat dari adanya hasil observasi yang menunjukkan bahwa adanya pembelajaran mengenai berkata yang sopan seperti *enggeh*, *mboten*, *ngapunten*, *sugeng enjing* dan lain sebagainya kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan Bahasa setempat yaitu Bahasa Jawa Krama dengan guru memberikan contoh, jika anak belum bisa menggunakan Bahasa Jawa Krama maka anak bisa menggunakan Bahasa Indonesia (Observasi, 23 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh keteladanan berupa berkata yang sopan kepada orang yang lebih tua.

d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri

Sikap mencintai produk dalam negeri yang mewujudkan dengan memakai pakaian batik dan menggunakan Bahasa Indonesia dan

Bahasa daerah yang baik dan benar, sebagaimana penjelasan dari Muchlis S.HI., M.H:

“Tentu anak-anak diajarkan untuk mencintai produk dalam negeri untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air maka anak-anak diajarkan untuk mencintai produk dalam negeri serta menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah yang baik dan benar agar anak tidak terbawa oleh pengaruh negara lain”(Wawancara, 20 Mei 2023)

Hal di atas diperkuat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa adanya sikap mencintai produk dalam negeri yang mewujudkan dengan memakai pakaian batik di hari besar, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang baik dan benar (Observasi, 24 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh keteladanan berupa memakai pakaian batik, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang baik dan benar.

## **2. Keteladanan Tidak Langsung**

### **a. Menjenguk teman yang sakit**

Menjenguk teman yang sakit merupakan penerapan rasa empati anak terhadap temannya yang sakit akan merasa senang karena telah dijenguk sehingga menumbuhkan rasa semangat lagi bagi anak yang sakit, hal tersebut ditegaskan dengan penjelasan dari Dr. Karseno Handoyo S.Pd.I., MSI selaku kepala madrasah MIN 4 Sukoharjo:

“Hubungan guru dan murid sangat akrab, jika murid tidak masuk sekolah maka ditanya sebab yang menyebabkan murid tidak masuk sekolah, dan bisa dilihat ketika ada anak



yang sakit maka guru dan siswa lainnya mengunjungi atau home visit” (Wawancara, 22 Mei 2023).

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dari Muh Muchlis S.HI., M.H

“Hubungan seperti Keluarga bisa dilihat ketika ada anak sakit maka saling mengunjungi atau *home visit* dari guru mengajak siswa”(Wawancara, 22 Mei 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil temuan peneliti yang menunjukkan bahwa guru beserta perwakilan dari anak anak kelas V B pergi bersama untuk menjenguk salah satu siswa yang bernama Felicia Chelsea Putri Harsono yang sedang sakit di rumahnya yang berada di daerah Menuran(Observasi, 25 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh keteladanan yang tidak disengaja dengan mengajak anak anak untuk ikut serta menjenguk temannya yang sedang sakit.

b. Meminta maaf ketika berbuat salah

Jika anak memalakukan kesalahan maka anak yang melakukan kesalahan tersebut harus meminta maaf akan kesalahan yang diperbuatnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muh Muchlis S.HI., M.H:

“*Bullying*, saling mengejek tapi masih taraf kewajaran dalam usia anak, cara mengatasi ya dengan car mendamaikan dan meminta yang berbuat salah untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu”(Wawancara, 22 Mei 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Dr. Karseno Handoyo S.Pd.I., MSI selaku kepala madrasah MIN 4 Sukoharjo yang menjelaskan bahwa:

*“Bullying, cara mengatasinya ya dengan cara mendamaikan dan meminta yang berbuat kesalahan untuk meminta maaf kepada yang bersangkutan atau yang dibully dengan berjabat tangan agar saling memaafkan dan agar harmonis lagi”*(Wawancara, 22 Mei 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi yang menunjukkan bahwa Muh Muchlis S.HI., M.H dan guru lainnya meminta maaf setelah akhir pembelajaran sebelum pembelajaran ditutup(Observasi, 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya contoh meminta maaf dari guru kepada murid jika guru melakukan kesalahan baik perkataannya dalam pembelajaran maka guru meminta maaf, hal ini menunjukkan contoh meminta maaf yang baik kepada teman sesuai yang diberikan contoh oleh guru pada saat ada anak berbuat salah atau bertengkar dengan temannya.

c. Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu

Ketika pagi hari guru berjajar rapi di halaman sekolah guna untuk menyambut murid-muridnya, dimana setiap pagi itu murid-murid yang datang akan berjabat tangan dengan guru-guru yang piket di halaman sekolah hal itu menunjukkan pembiasaan yang baik yang dilakukan murid ke guru, guru ke murid. Pembiasaan itu dilakukan sudah sejak sekolah berdiri, adapun tujuan dari pembiasaan itu adalah

agar murid dan guru lebih akrab serta agar terciptanya murid yang memiliki sikap nasionalisme, dimana jika guru berjabat tangan dengan murid guru secara langsung juga dapat melihat murid yang tertib dan tidak tertib sehingga guru dapat secara langsung menegur dan memberikan peringatan kepada muridnya. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Muh Muchlis S.HI., M.H:

“Pembiasaan berjabat tangan antara guru dan siswa dilakukan pagi hari sebelum siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, dimana hal ini juga merupakan contoh pelestarian budaya di MIN 4 Sukoharjo yang menunjukkan sikap nasionalisme menjunjung tinggi adab terhadap orang tua dengan cara itu maka guru juga akan tau mana siswa yang menaati aturan sekolah dan mana siswa yang melenceng dari aturan yang ada”. (Wawancara, 24 Desember 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi yang menunjukkan bahwa terdapat pembiasaan berjabat tangan pagi hari di halaman sekolah sebelum anak-anak masuk ke ruang kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya contoh pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru ataupun orang yang lebih tua setibanya di sekolah.

MIN 4 Sukoharjo menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Sekolah menyiapkan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan potensi pada anak. Zaman yang semakin maju, maka guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif dengan

memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menanamkan sikap religius dan nasionalisme siswa.

Penerapan mata pelajaran PKn di kelas V B MIN 4 Sukoharjo dalam membentuk karakter siswa mempunyai beberapa langkah atau tahap pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pada pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V B di MIN 4 Sukoharjo meliputi:

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran PKn dengan mempelajari isi dari materi yang akan diajarkan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), seperti yang dijelaskan oleh Muh Muchlis S.HI., M.H:

“Iya tentunya saya menyiapkan RPP terlebih dahulu mbak untuk pegangan saya agar saat mengajar nanti lebih enjoy dan terarah”(Wawancara, 20 Mei 2023).

Dari penjelasan yang peneliti paparkan, diperoleh pernyataan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran PKn diperlukan untuk melakukan persiapan yang terencana agar tujuan pembelajaran tercapai. Berkaitan dengan RPP diperkuat dengan dokumentasi yang sudah diperoleh peneliti bisa dilihat pada lampiran 4.

#### 2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan setelah semua persiapan pembelajaran sudah tersedia dengan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran ini merupakan kegiatan inti dari seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, karena di dalamnya terjadi proses timbal balik antara guru dengan siswa. Pembelajaran PKn di MIN 4 Sukoharjo menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

a. Pembukaan

Setelah memasuki pembelajaran, guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan melakukan doa bersama agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan diberikan kemudahan, kemudian disambung dengan muraj'ah lalu pelafalan Pancasila. Kegiatan ini merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru, selanjutnya guru menanyakan kehadiran siswa dan mengecek apakah siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. (Obsevasi, 22 Mei 2023).

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran PKn dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dimana guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan memberikan contoh langsung dalam kehidupan agar anak paham akan apa yang sedang dipelajarinya saat ini. Setelah tiga tahapan dilakukan kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya apakah masih kurang paham terkait materi yang

diajarkan. Selanjutnya guru memberikan soal lembar kerja kepada siswa untuk di kerjakan (Observasi, 22 Mei 2023).

c. Penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan untuk mengakhiri suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan. Kemudian guru mengulas secara singkat kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan penghargaan pada siswa yang berperan aktif. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdallah dilanjutkan dengan salam. (Observasi, 22 Mei 2023)

3. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi PKn yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi dilakukan guru dengan melihat nilai dari lembar kerja yang telah dikerjakan siswa. Guru juga melakukan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung termasuk keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V B di MIN 4 Sukoharjo ini, diketahui dari hasil wawancara dengan Muh Muchlis S.HI., M.H terkait faktor pendukung dan penghambat yaitu antara lain:

“Jadi begini mbak, setiap kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat mbak, faktor pendukungnya yaitu materi yang sesuai, kepribadian siswa yang ingin berubah dengan kesadraannya sendiri, kegiatan keagamaan yang

diselenggarakan di sekolah, sarana prasarana dari sekolah dan keteladanan yang diberikan oleh guru, hambatannya lingkungan keluarga yang lepas akan tanggung jawabnya seolah olah tidak mau tau dimana dapat dilihat dari perhatian orang tua ke anak dan mohon maaf sebelumnya mbak, disini ada orang tua yang orang tuanya dari lingkungan ataupun pekerjaannya menjadi penjudi, pemabuk, penjahat, perampok tetapi anaknya di sekolahkan di sekolah yang berbasis keagamaan dengan maksud dan tujuan agar anaknya tidak memiliki kepribadian yang buruk seperti orang tuanya, lingkungan tempat tinggalnya yang kurang mendukung, dan mungkin dari pengaruh media social". (Wawancara, 22 Mei 2023).

## **B. Interpretasi Data**

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengetahui implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas VB di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa religus dan nasionalisme yaitu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan pasal 39 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional). (Tukiran Taniredja, dkk, 2015:1-2)

Pendidikan kewarganegaraan, menurut cakupannya merupakan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai status, hak dan kewajiban dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai umat manusia. (Basuki Raharjo, 2015: 1).

Implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme dilaksanakan dengan keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Metode keteladanan yang disengaja ini dilakukan oleh guru agar murid menirukan apa yang dicontoh oleh guru. Selanjutnya metode keteladanan tanpa disengaja itu merupakan perbuatan yang tidak disengaja namun dilakukan oleh guru, akan tetapi perbuatan itu sesuai dengan norma-norma yang dapat dijadikan teladan bagi siswa.

Berdasarkan fakta temuan diatas maka sesuai dengan Syahidin (2001:165-167) yang menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk metode pendidikan dengan keteladanan yaitu dengan metode keteladanan yang disengaja yakni guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswinya agar ditirukan dan metode keteladanan yang tidak sengaja.

Selanjutnya materi yang berkenaan dengan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa mengenai religius dan nasionalisme melalui metode keteladanan dibedakan menjadi dua yaitu keteladanan langsung dan tidak langsung. Adapun keteladanan langsung yang diterapkan oleh guru yaitu dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan muraja'ah kemudian langsung dilanjutkan dengan pelafalan Pancasila, sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, membaca basmallah setiap akan melakukan kegiatan, mencintai dan menggunakan produk dalam negeri, berdoa setelah akhir pembelajaran. Sedangkan materi yang diterapkan dengan metode tidak langsung yaitu meliputi mendoakan teman yang sakit, menjenguk teman yang sakit, berbagi kepada teman, memberikan motivasi dan



dukungan kepada teman yang kesusahan, berbagi kepada teman, dan meminta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan.

Berdasarkan fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup pendidikan karakter menurut (Retno Listyarti, 2012:5-8), mulai tahun pelajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter yang sejumlah 18 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Penanaman nilai religius dan nasionalisme sangat membutuhkan keteladanan baik dari orang tua, guru, maupun orang disekitar lingkungan siswa. Hal tersebut sebagaimana prinsip pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan pada bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian berganti nama menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). (Retno Listyarti, 2012:11-12).

Dengan adanya contoh keteladanan langsung yang dilakukan guru dengan menanamkan religius dan nasionalisme dengan cara berdoa sebelum memulai pembelajaran dilanjut dengan pelafalan Pancasila, sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, membaca basmallah setiap akan mealukan kegiatan, mencintai dan menggunakan produk dalam negeri, berdoa setelah akhir pembelajaran.

Dengan menanamkan nilai religius dan nasionalisme guru juga menggunakan keteladanan tidak langsung antara lain mendoakan teman yang sakit, menjenguk teman yang sakit, berbagi kepada teman, memberikan

motivasi dan dukungan kepada teman yang kesusahan, berbagi kepada teman, dan meminta maaf kepada teman jika melakukan kesalahan. Pada pelaksanaan implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi nilai agama moral anak diantaranya pembawaan diri yang kurang baik, lingkungan yang kurang mendukung, latar belakang keluarga besar serta latar belakang orang tua yang berbeda-beda, waktu pembelajaran sekolah yang sebentar dan tidak ada pengulangan dari orang tua di rumah. Fakta temuan diatas diperkuat dengan pendapat Hasan dalam Novan (2016:132-133) yang menjelaskan bahwa terdapat faktor faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang di lingkungan masyarakat, keadaan social, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurangnya pengawasan orang tua serta kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, dan kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.

Sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penanaman nilai pada anak yang hanya dilakukan di sekolah saja. Para orang tua kurang menyadari akan pentingnya pemberian pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah maupun lingkungan sekitar. Sehingga mereka merasa tidak harus

mengulangi dan menanamkannya kembali di lingkungan rumah. Seharusnya orang tua harus menanamkan dan menjadi teladan bagi anaknya di rumah. Walaupun anaknya sudah mendapatkan penanaman religius dan nasionalisme di sekolah. Akan tetapi dengan adanya contoh teladan yang baik di lingkungan rumah, di sekolah dan lingkungan sekitar keberhasilan dari penanaman nilai religius dan nasionalisme akan terwujud.

Keberhasilan dalam menanamkan nilai religius dan nasionalisme melalui metode keteladanan, hendaknya orang tua dan guru saling melakukan kerja sama dan berkoordinasi dengan baik. Selain itu orang tua hendaknya harus melakukan pengulangan dan penerapan di rumah mengenai materi apa saja yang diajarkan oleh guru di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V di MIN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 4 Sukoharjo sudah dilakukan dengan baik dengan menerapkan metode keteladanan langsung maupun metode keteladanan tidak langsung.
2. Adapun dampak yang terlihat dari Implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini yang menunjukkan penanaman pendidikan karakter religius yaitu: anak-anak selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran, muraj'ah sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca basmallah setiap akan melakukan kegiatan, sholat dhuha serta sholat dzuhur, mendoakan teman yang sakit ataupun tertimpa musibah, mengucapkan salam ketika bertemu orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan mengetuk pintu ketika memasuki ruangan dan infaq setiap hari jum'at. Sedangkan penanaman pendidikan karakter Nasionalisme yaitu: pelafalan Pancasila sebelum pembelajaran, sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, mencintai dan menggunakan produk dalam negeri, membaca basmallah setiap akan melakukan kegiatan, menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang tertimpa musibah, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MIN 4 Sukoharjo tentang Implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas VB MIN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti memeberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kepala Madrasah

Sekolah diharapkan selalu mendukung dan memfasilitasi guru serta siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Bagi Guru

Guru harus mampu bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi perkembangan siswa di rumah maupun di sekolah agar apa yang diajarkan oleh guru tetap diterapkan di rumah.

## 3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan selalu mengawasi dan memberikan perhatian penuh kepada anaknya agar terwujudnya pendidikan karakter yang sesuai.

## 4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik mungkin lebih giat lagi dalam pembelajaran PKn terutama dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Agustiawan, H., & Puspitasari, E. D. (2019). Pembentukan karakter siswa SMP melalui literasi sains. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 2, 273–281. <https://doi.org/10.26555/symbion.3548>
- Agustina, Rahidatul Laila; Arifin, J. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 1(Februari), 198–208. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Akhmad, Khabib Alia. 2015. “Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Pada Distro Di Kota Surakarta).” *Duta.Com* 9(1):47.
- Ali Muhammad. 2017. Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia. Malang: UB Press.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Ani muflikah, E Tajuddin Noor, Taufik Mustofa. 2021. “Peranan Orang Tua Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 5(2).
- Arifin, M dan Barnawi. 206. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca al-Qur’an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16, 179–190.
- Arwiyah Yahya m, dan Wachfiroh Runik. 2014. Civic Education di Perguruan Tinggi Indonesia. Bandung: ALFABETA.
- Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah. 2019. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):92.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>

- Bakry Noor Ms. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Wirman. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Fawaz, A., & Farhurohman, O. (2022). *Penggunaan Metode Cotextual Teaching And Learning ( CTL ) Dalam Pembelajaran PPKn di SDN Babadsari 1. 2*, 175–179.
- Firdianti Arinda. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hendrianto, Abd. Haris. 2019. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas II di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibrahim, Hendra. 2018, Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Parepare
- Jihadi, M. R. (2022). Guru Sebagai Suri tauladan Bagi muridnya.
- Johan, A. (2019). *Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Menengah Pertama*. 6(2), 204–217.
- Junanto Subar. 2013. Civic Education. Surakarta: FATABA Press.
- Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran Ctl ( *Contextual Teaching And Learning* ) Di Smpn 2 Teluk Jambe Timur , Karawang. 7(2), 144–152.
- Kermendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 8–12. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Tahun2018 Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf)
- Khuriyah. 2014. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (berdasarkan kurikulum 2013). Surakarta: FATABA Press.
- Khuroyah, dan Subar Junanto. 2014. Vol 12. No. 2 Journa At-Tarbawi, Peningkatan Mutu Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui Pelatihan Character Building. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Lexi, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharam, A., Mustikaati, W., Wulandari, A., Nurbaiti, N., & Prabowo, S. A. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Konstruktivisme pada Kelas VI SDIT Cendekia. *Journal on Education*, 5(2), 1820–1825. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.822>
- Mulyono. 2012. *Starategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Bandung: UIN-Maliki Press.
- Poerwandari, E. Ktisti. 1998. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian.” 34.
- Purwanto, Anim. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahajo Basuki. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Prespektif Kependudukan*. Yogyakarta: CV Gembang Media Aksara.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Rukin. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Sari, Apriliani Puspa Arum. 2019. “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SD N 4 Depok Kabupaten Grobogan”. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi PGSD. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sobirin dan Uddin N. Sore. 2017. *Kebijakan Publik*. Makassar: CV Sah Media.
- Sofanudin,A. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-Rsbi Di Tegal. -1 (desember) <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.248>
- Sofiyantiningsih, Feri. 2012. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) Di Kelas VII C SMP Mataram Kasihan Bantul*. Skripsi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.



- Sugiyono. 2015. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Alfabeta* 72.
- Suharyat, Yayat. 2022. Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah* (E. S. Rahmawati (ed.)). UMSIDA Press.
- Yaumi Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuniarto, B. (2020). Membangun Kesadaran Demokrasi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 56–72. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i1.6388>
- Zaman, B. (2019). Aplikasi Pendekatan Kontekstual Pada Proses Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, 20(2), 133–142.
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1.**  
**Gambaran Umum MIN 4 Sukoharjo**

**a. Profil MIN 4 Sukoharjo**

**Tabel 4.1 Profil MIN 4 Sukoharjo**

1.	Nama Sekolah	:	MIN 4 Sukoharjo
2.	Alamat	:	Jl. WR. Supratman No. 145 Baki
3.	NSM	:	111133110006
4.	NPSN	:	60711697
5.	Status	:	Negeri
6.	Terakreditasi	:	A
7.	Tanggal Berdiri	:	25b Oktober 1993
8.	Telephone	:	(0271) 625177
9.	Email	:	<a href="mailto:minbakiskh@gmail.com">minbakiskh@gmail.com</a>
10.	Nomor SK Pendirian	:	244
11.	Nama Kepala Madrasah	:	Dr. Karseno Handoyo, S.Pd.I, M.SI
12.	Letak Geografis	:	a. Batas Utara : BA Aisyiyah Bakipandeyan 1 b. Batas Timur : KUA Kecamatan Baki c. Batas Selatan : Jalan Desa Bakipandeyan d. Batas Barat : Masjid Jami Baki
13.	Keadaan Tanah	:	a. Luas Tanah : 500m b. Status Bangunan : Belum Bersertifikat c. Luas Bangunan : 500m

**b. Sejarah Berdirinya MIN 4 Sukoharjo**

Secara historis MIN 4 Sukoharjo pada awal pendiriannya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bakipandeyan yang berdiri pada tahun 1968. Para tokoh pendirinya adalah bapak Fudhlori, Bapak Muhadi, Bapak Hadi Siswanto dan sebagai Kepala Madrasah pertama kali adalah Bapak Muchson. Dengan berjalannya waktu perkembangannya dari tahun ke tahun terus meningkat baik dari jumlah siswa, sarana prasarana dan pendidik maupun tenaga kependidikannya. Atas dasar itulah maka dari pihak Yayasan Muhammadiyah, para tokoh-

masyarakat dan tokoh agama serta Departemen Agama bersepakat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bakipandeyan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo diusulkan menjadi Madrasah Negeri. Maka pada Tahun 1990 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bakipandeyan berubah status menjadi MIN 4 Sukoharjo (MIN 4 Sukoharjo) Filial Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo (MIN Sukoharjo) dan yang ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Madrasah nya adalah bapak Suparno ZD. Dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 maka MIN 4 Sukoharjo Filial Madrasah Negeri Sukoharjo resmi menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri. Setelah berubah status menjadi negeri dalam perjalanannya menunjukkan perkembangan yang terus meningkat baik dari segi jumlah siswa, prestasi akademik maupun non akademik serta sarana prasarananya. Makanya saat ini MIN 4 Sukoharjo menjadi Madrasah kebanggaan masyarakat Baki dan sekitarnya.

### c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Sukoharjo

Dengan adanya visi, misi dan tujuan ini maka sebuah lembaga pendidikan akan lebih terarah dalam menentukan kebijakan ataupun langkah yang akan dilakukan. Adapun visi, misi dan tujuan MIN 4 Sukoharjo adalah sebagai berikut :

- Visi MIN 4 Sukoharjo :

Terwujudnya generasi Islam yang berprestasi, terampil dan berbudaya saing tinggi. Indikator visi MIN 4 Sukoharjo, yaitu :

1. Unggul dalam aktivitas keagamaan.
2. Unggul dalam olimpiade MIPA.
3. Unggul dalam nilai Ujian Nasional.
4. Unggul dalam Porseni.
5. Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (life skills).
6. Lulusan diterima di sekolah unggulan.

- Misi MIN 4 Sukoharjo :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berdaya saing tinggi.
2. Melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
3. Menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
4. Menyiapkan tenaga yang profesional, berdedikasi dan memiliki semangat kompetitif dan inovatif.

5. Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
6. Menciptakan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

- Tujuan MIN 4 Sukoharjo

Tujuan umum pendidikan MIN 4 Sukoharjo yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan MIN 4 Sukoharjo, yaitu :

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler.
3. Membiasakan perilaku Islam dilingkungan Madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
6. Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat

#### d. Struktur Organisasi

MIN 4 Sukoharjo memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Rohmadi	Komite Madrasah
2	Karseno Handoyo, S.Pd.I., MSI.	Kepala Madrasah
3	Sugito, S.Pd.	Guru
4	Suratmi, S.Pd.I.	Guru
5	Ninuk Sriyani, S.Pd.I.	Guru
6	Sulasmi, S.Pd.I.	Guru
7	Nofita Umi Niken Sari, S.Si., M.Pd.	Guru
8	Muh. Muchlis, S.HI.	Guru
9	Zumrotul Atqiya, S.Pd.I.	Guru
10	Abdurrohim Suyono, S. Ag.	Guru

11	Aryuni Dwi Ningsih, S.Pd.I.	Guru
12	Suparmi, S.Pd.I.	Guru
13	Sri Waluyo , S.Pd.I.	Guru
14	Yeni Triatun, S.Pd.I.	Guru
15	Muh. Sukri ,S.Ag.	Guru
16	Welas, S.Pd.I.	Guru
17	Anna Mukharomah Ekawati, S.Ag., M.SI.	Guru
18	Ninik Wulandari, S.Pd.	Guru
19	Dwi Nur Widuri, S.Pd.I.	Guru
20	Priyanto, S.Pd.I.	Guru
21	Anita Kusumastuti, S.Pd.I.	Guru
22	Umi Salamah, S.Pd.I.	Guru
23	Semi, S.Pd.I.	Guru
24	Siti Munawaroh, S.Pd.	Guru
25	Ani Fitriati, S.Pd.I.	Guru
26	Joko Sulastono, S.Pd.	Guru
27	Habib Muda Wari, S.Pd.	Guru
28	Romadhoni Winda Kusumastuti, S.Pd.	Guru
29	Dessi Dhamayanti, S.Pd.I.	Guru
30	Fitria Rahmadanti, S.Pd.	Guru
31	Ganang Ari Rusadi, S.Sos.	Tata Usaha
32	Riama Des Vita, S.Pd.	Tata Usaha
33	Sigit Prawito	Penjaga

#### e. Kondisi Siswa

Siswa kelas V B MIN 4 Sukoharjo pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 34 siswa.

Adapun perinciannya seperti yang terlihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.3 Kondisi Siswa Kelas V B MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama Peserta	L/P
1.	Alfio Sandya Putra	L
2.	Ananda Rizky Mahardika	L
3.	Anindya Amora Dewanto	P
4.	Ardeo Ananda Pratama	L

5.	Asyam Rafif Firdaus	L
6.	Celmira Athaya Al Chusaini	P
7.	Celmira Athiya Al Chusaini	P
8.	Chelsea Ayu Ramadhani	P
9.	Destara Fadil Choirulannam	L
10.	Erich Ahsanal Fadhlul	L
11.	Evan Nadhif Ramadhani	L
12.	Faid Fadhil Pratama	L
13.	Faisal Karim Mubarak	L
14.	Faiz Fadhil Syafiqurrohman	L
15.	Faya Maretta Widyatantri	P
16.	Felicia Chelsea Putri Harsono	P
17.	Friska Anggun Prastiwi	P
18.	Galih Chainnanggara Rasendriya	L
19.	Kharisma Nur Salamah	P
20.	Lathifa Qaireen Ardiana	P
21.	Livia Nur Aini	P
22.	Lovelyna Mutawa Zukhruf	L
23.	Luthia Qaireen Ardiana	P
24.	Muhammad Raffi Utomo	L
25.	Revan Daffa Wicaksono	L
26.	Rhea Adara Aiesha Adelina	P
27.	Rizal Abdul Latif	L
28.	Rofifah Maimunah	P
29.	Rosyid Maulana	L
30.	Syifa Anindya Putri	P
31.	Yazfian Aufarkha Agastya	L
32.	Yoean Marieo Afa Alif Mahardika	L
33.	Zahra Naily Najwa Rahmadani	P
34.	Zaki Ikhwan Maruf Sampurno	L

#### f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memberi kemudahan terlaksananya program pendidikan, maka MIN 4 Sukoharjo

menyediakan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 4 Sukoharjo antara lain :

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Nama Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan Rusak/Baik</b>
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Rusak
5	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
7	Gudang	1	Rusak
8	Meja Guru	40	Baik
9	Kursi Guru	40	Baik
10	Meja Siswa	619	Baik
11	Kursi Siswa	619	Baik
12	Lemari	35	Baik
13	Papan Tulis	20	Baik
14	Komputer	8	Baik

## **Lampiran 2**

### **Kisi – kisi Instrumen Wawancara Dengan Guru Mapel PKn**



Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item	Sumber Data
Pembentukan karakter siswa	Urgensi pembentukan karakter	Tujuan pembentukan karakter	1	4	Guru Mata Pelajaran PPKn
		Pentingnya pembentukan karakter	2		
		Perubahan karakter siswa (cinta tanah air dan religius)	3, 4		
	Upaya pembentukan karakter	Upaya pembentukan karakter di madrasah	5	3	
		Pembiasaan di madrasah terkait pembentukan karakter	6		
		Cara mengukur keberhasilan pembentukan karakter	7		
	Pembelajaran PPKn	Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembentukan karakter dalam pembelajaran	8	
Nilai-nilai karakter yang hendak dibentuk			9		
Cara membentuk nilai karakter tersebut dalam pembelajaran			10		
Metode pembelajaran yang digunakan			11		
Proses pembentukan karakter dalam pembelajaran			12		
Perangkat pembelajaran PPKn		Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam PPKn	13	5	
		Bentuk pembentukan karakter dalam tujuan,	14		

		materi, pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran			
		Kesesuaian pembentukan karakter dalam RPP PPKn	15		
		Penilaian karakter siswa dalam pembelajaran PPKn	16		
		Sarana prasarana pembelajaran	17		

**Instrumen Wawancara dengan Guru Mapel PKn**

Nama :  
 Jabatan :  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :

No.	Guru Mata Pelajaran PKn
1.	Kurikulum apa yang digunakan di MIN 4 Sukoharjo ?
2.	Bagaimana implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme siswa kelas V B?
3.	Bagaimana proses pembelajaran di MIN 4 Sukoharjo ini pada mata pelajaran PKn?
4.	Apakah buku paket yang dimiliki siswa sudah mengacu pada kurikulum ?
5.	Menurut bapak, seberapa pentingnya penanaman sikap religius dan nasionalisme pada anak?
6.	Bagaimana sikap religius dan nasionalisme anak di MIN 4 Sukoharjo ini khususnya pada kelas V B?
7.	Apa saja yang harus dilakukan agar sikap religius dan nasionalisme tertanam dalam diri siswa?
8.	Pembiasaan apa saja yang mendukung/mendorong tumbuhnya sikap religius dan nasionalisme anak?
9.	Menurut bapak, mengapa sikap religius dan nasionalisme itu perlu diberikan kepada anak?
10.	Menurut bapak, siapa saja yang berperan penting dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme anak?
11.	Bagaimana hubungan antara guru dan murid serta murid dengan murid pada saat ini?
12.	Masalah apa yang sering terjadi diantara murid satu dengan murid lain dan bagaimana cara mengatasinya?
13.	Apa harapan bapak terhadap anak mengenai sikap religius dan nasionalisme anak kelas V B pada khususnya dan pada umumnya di Indonesia?
14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?
15.	Apakah mata pelajaran PKn dapat membentuk karakter religius dan nasionalisme pada anak?
16.	Usaha apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada anak di luar jam pelajaran?

### Lampiran 3

#### Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara dengan Kepala Madrasah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item	Sumber Data
Pembentukan karakter siswa	Visi dan misi madrasah tentang pembentukan karakter	Implementasi visi dan misi madrasah	1	2	Kepala Madrasah
		Kurikulum yang digunakan di madrasah	2		
	Upaya pembentukan karakter	Metode pembentukan karakter di MIN 4 Sukoharjo	3, 4	6	
		Pembentukan karakter melalui pembelajaran	5		
		Upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa	6, 7		
		Pelaksanaan pembentukan karakter di madrasah	8		
Pembentukan karakter melalui pembelajaran	Urgensi pembentukan karakter	Orang yang melaksanakan pembentukan karakter siswa	9	7	
		Karakter siswa dilihat dari pembentukan karakter yang diberikan	10		
	Latar belakang pembentukan karakter	11			

	Tujuan pembentukan karakter	12	
Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter	Pembentukan karakter melalui pembelajaran	13	2
	Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter	14	

### Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

No.	Kepala Madrasah
1.	Sejak kapan MIN 4 Sukoharjo menerapkan pembelajarn PKn dalam membentuk karakter siswa ?
2.	Kurikulum apa yang digunakan di MIN 4 Sukoharjo ?
3.	Bagaimana implementasi pembelajaran PKn dengan pembentukan karakter?
4.	Metode apakah yang digunakan untuk pembentukan karakter di MIN 4 Sukoharjo?
5.	Menurut bapak, seberapa pentingnya penanaman sikap religius dan nasionalisme kepada anak?
6.	Bagaimana sikap religius dan nasionalisme anak khususnya di kelas V B?
7.	Apa saja yang harus dilakukan agar sikap religius dan nasionalisme tertanam dalam diri anak?
8.	Pembiasaan apa saja yang mendorong/mendukung tumbuhnya sikap religius dan nasionalisme anak?
9.	Menurut bapak, mengapa sikap religius dan nasionalisme itu perlu diberikan kepada anak?
10.	Menurut bapak, siapa saja yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme anak?
11.	Bagaimana hubungan antara guru dan murid serta murid dengan murid pada saat ini?
12.	Masalah apa yang sering terjadi diantara murid satu dengan murid lain dan bagaimana cara mengatasinya?
13.	Apa harapan bapak terhadap anak mengenai sikap religius dan nasionalisme anak kelas V B pada khususnya dan pada umumnya di Indonesia?
14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?

15.	Apakah mata pelajaran PKn dapat membentuk karakter religius dan nasionalisme pada anak?
-----	---

**Lampiran4**  
**Kisi – kisi Wawancara dengan Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Sumber Data</b>
Penguatan pembentukan karakter	Pengertian pembentukan karakter	Pengertian karakter	1	2	Siswa
		Sikap dan perilaku teman di madrasah	2		
Pembelajaran PPKn	Proses pembelajaran PPKn	Proses pembelajaran PPKn	3	3	
		Upaya guru dalam membentuk karakter dalam pembelajaran	4		
		Nilai karakter yang didapat dari pembelajaran PPKn	5		



**Instrumen Wawancara dengan Siswa**

Nama :

Kelas :

Hari, Tanggal :

Waktu :

No.	Siswa Kelas V B
1.	Apakah di dalam mata pelajaran PKn guru mengkaitkan tentang religius dan nasionalisme?
2.	Apakah kamu paham dengan penyampaian materi pembelajaran yang di berikan oleh bapak/ibu guru?
3.	Apakah bapak/ibu guru pernah menggunakan gambar/video/slide PPT untuk menjelaskan materi pelajaran?
4.	Bagaimana sikapmu jika pendapatmu berbeda dengan pendapat temanmu yang lain?
5.	Apakah kamu akan mempertahankan pendapatmu atau kamu akan menyetujuan pendapat temanmu?
6.	Bagaiman sikapmu dalam menghadapi keberagaman di Indonesia?
7.	Bagaimana sikapmu terhadap orang yang lebih tua dari mu?
8.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter?
9.	Apa yang kamu ketahui tentang religius dan nasionalisme?
10.	Apakah religius dan nasionalisme itu penting?

## **Lampiran 4**

### **Pedoman Observasi**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati bagaimana Implementasi Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MIN 4 Sukoharjo pada tahun ajaran 2022/2023 yang meliputi :

##### **A. Tujuan :**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik bagaimana Implementasi Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di MIN 4 Sukoharjo pada tahun ajaran 2022/2023.

##### **B. Aspek yang di amati :**

1. Mengamati guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn dengan menerapkan penanaman pendidikan karakter religius dan nasionalisme
2. Mengamati desain pembelajaran PKn kelas V MIN 4 Sukoharjo
3. Mengamati guru dalam memberikan motivasi dan menanamkan semangat belajar kepada siswa
4. Mengamati perencanaan yang digunakan guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa
5. Mengamati cara guru melakukan evaluasi pada mata pelajaran PKn

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Sumber Data</b>
Pendekatan Kontekstual dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran PKn	Materi Pembelajaran yang berkaitan dengan karakter	Ketersediaan materi	1	2	Guru Mata Pelajaran PKn
		Pembelajaran PKn dengan pendekatan kontekstual	2		
	Ruang Kelas Guru	Ruang kelas yang nyaman	3	4	
		Fasilitas dalam ruang kelas	4		
		Guru yang menyampaikan materi pembelajaran	5		
		Guru inovatif dan kreatif	6		
	Siswa	Respon siswa	7	2	
		Manfaat bagi siswa	8		

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Ketersediaan materi PKn dalam membentuk karakter siswa di MIN 4 Sukoharjo	√	
2.	Guru mata pelajaran PKn mengajar dengan inovatif	√	
3.	Ruang kelas V B bersih, nyaman, dan indah, siswa semangat mengikuti pembelajaran	√	
4.	Fasilitas kelas V B MIN 4 Sukoharjo lengkap meja, kursi, papan tulis, dan papan informasi	√	
5.	Guru mata pelajaran PKn menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, guru menguasai materi pembelajaran	√	
6.	Guru mata pelajaran PKn menyampaikan materi dengan cara yang inovatif dan kreatif siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran	√	
7.	Siswa sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran	√	
8.	Pembelajaran PKn menggunakan pendekatan kontekstual siswa lebih paham dan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru	√	

**Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi**

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual di MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 yang bersifat dokumen yang akan digunakan sebagai data pendukung pada data penelitian, adapun beberapa daftar dokumen yang akan dikumpulkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Materi Pembelajaran PKn
2. Silabus
3. Rencana Program Pembelajaran (RPP)
4. Foto pembiasaan penanaman karakter
5. Foto wawancara
6. Kegiatan pembelajaran kelas V B di MIN 4 Sukoharjo

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-01  
 Judul : Memberikan Surat Permohonan Izin Observasi  
 Informan : Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : Sabtu, 24 Desember 2022 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum pak

Pak Karseno : Wa'alaikumussalam. Silahkan duduk mbak. Bagaimana mbak ada perlu apa ?

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan saya Annesyah Ica Permatasari mahaiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pak Karseno : Owh iya yang tadi WA saya njih

Peneliti : Iya benar pak, jadi tujuan saya kesini ingin meminta permohonan izin observasi untuk skripsi pak. Ini surat izinnya pak.

Pak Karseno : Baik mbak, saya lihat dulu ya. Tentang "Implementasi Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual di MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" ya.

Peneliti : Iya pak, benar jadi begini pak saya ingin meneliti Implementasi Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual

- Pak Karseno : Baik mbak, untuk mata pembelajaran PKn kelas V diampu oleh Bapak Muchlis. Data yang diperlukan apa saja ya mbak?
- Peneliti : Ada beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini pak, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rencananya saya ingin bertemu dengan guru mata pelajaran PKn dahulu pak. Guna untuk menanyakan data awal pak.
- Pak Karseno : Iya baik boleh mbak silahkan bertemu denan bapak Muchlis beliau guru mata pelajaran PKn mbak
- Peneliti : Baik pak kalau begitu saya izin pamit terlebih dahulu, Assalamualaikum pak
- Pak Karseno : Baik mbak silahkan, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakahu

Judul : Data Awal Penelitian  
 Informan : Muh. Muchlis, S.HI., MH  
 Tempat : Ruang Guru  
 Waktu : Sabtu, 24 Desember 2022 Pukul 09.00-Selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak  
 Pak Muchlis : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh mbak  
 Peneliti : Sebelumnya mohon maaf pak jika mengganggu waktunya sebentar pak  
 Pak Muchlis : Iya mbak, bagaimana mbak?  
 Peneliti : Sebelumnya perkenalkan saya Annesyah Ica Permatasari mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jadi tujuan saya kesini ingin melakukan penelitian skripsi tentang mata pelajaran PKn pak. Alhamdulillah tadi saya sudah bertemu dengan Bapak Karseno untuk memohon izin observasi dan diarahkan untuk menemui bapak.  
 Pak Muchlis : Oh jadi begitu mbak, untuk judul skripsinya apa ya mbak?  
 Peneliti : Implementasi Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual di MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023"  
 Pak Muchlis : Di MIN 4 Sukoharjo sudah menerapkan pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa mbak dengan menerapkan sila sila Pancasila, dengan melakukan pembiasaan



pembiasaan yang termuat dalam nilai Pancasila mbak. Ada yang ingin ditanyakan lagi mbak?

Peneliti : Baik pak terimakasih atas informasinya pak, untuk penerapan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa dimulai sejak kapan ya pak?

Pak Muchlis : Sejak 2012 mb, ya sekitar 11 tahun yang lalu mbak, dan saat ini masih di terapkan mbak.

Peneliti : Apakah alasan bapak memilih pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa pak?

Pak Muchlis : Ya karena dalam pembelajaran PKn termuat tentang sila-sila Pancasila yang di mana didalamnya terkandung nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mb, maka dari itu perlu kita ketahui penanaman pendidikan karakter dengan menggunakan mata pelajaran PKn itu sangat bagus dan agar anak paham mengenai nilai-nilai yang ada dalam Pancasila mbak.

Peneliti : Kemudian bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn di MIN 4 Sukoharjo ini pak?

Pak Muchlis : Pembelajaran PKn ini dilakukan dengan cara tematik mbak meliputi pembukaan, inti dan akhir pembelajaran, sedangkan pembiasaannya dilakukan dengan cara guru memberikan keteladan secara langsung dan tidak langsung.

Peneliti : Apakah setiap pagi ada pembiasaan berjabat tangan antara guru dan murid pak?

- Pak Muchlis : Pembiasaan berjabat tangan antara guru dan siswa dilakukan pagi hari sebelum siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, dimana hal ini juga merupakan contoh pelestarian budaya di MIN 4 Sukoharjo yang menunjukkan sikap nasionalisme menjunjung tinggi adab terhadap orang tua dengan cara itu maka guru juga akan tau mana siswa yang menaati aturan sekolah dan mana siswa yang melenceng dari aturan yang ada
- Peneliti : Baik pak, terimakasih banyak atas informasinya. Mungkin sementara itu dulu yang saya tanyakan pak, mohon maaf jika ada kesalahan, terimakasih pak atas waktunya saya izin pamit pak, Assalamualaikum
- Pak Muchlis : Ya mbak, sama-sama. Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Kode : W-03  
 Judul : Memberikan Surat Izin Penelitian  
 Informan : Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI  
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah  
 Waktu : Jum'at 19 Mei 2023 Pukul 07.00-Selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak

Pak Karseno : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh mbak,  
 silahkan duduk mbak

Peneliti : Baik pak terimakasih pak, sebelumnya perkenalkan saya  
 Annesyah Ica Permatasari mahaiswa dari UIN Raden Mas  
 Said Surakarta, jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
 Ibtidaiyah. Yang dulu pernah memasukkan surat izin  
 observasi pak, tujuan saya kesini ingin memberikan surat izin  
 penelitian pak

Pak Karseno : Oh iya mbak, saya cek dulu suratnya ya mbak

Peneliti : Baik pak silahkan

Pak Karseno : Mulai penelitian bulan ini ya mbak dari tanggal 19 Mei –  
 selesai ya mb

Peneliti : Injih pak leres

Pak Karseno : Untuk subjek dan informannya siapa aja ya mbak?

Peneliti : Subjeknya guru mata pelajaran PKn kelas V, mengenai  
 informannya nanti bapak dan siswa kelas V B pak

Pak Karseno : Oh iya, semoga lancar ya penelitiannya dan segera selesai  
 skripsinya. Penelitian di MIN 4 Sukoharjo ada

persyaratannya mbak, jika sudah selesai skripsi tolong *hardfilenya* skripsinya dikasih untuk sekolah ya mbak.

Peneliti : Aamiin pak, terimakasih atas doanya pak. Njih pak insyallah nanti saya printkan pak untuk sekolah pak

Pak Karseno : Nanti kabari kalau sudah selesai penelitian mbak, pihak sekolah akan membuatkan surat keterangan telah melakukan penelitian di sekolah ini mbak

Peneliti : Baik pak, nanti kalau saya sudah selesai maka akan segera mengkonfirmasi bapak

Pak Karseno : Ada lagi mbak?

Peneliti : Sudah itu saja pak. Mungkin lain waktu izin untuk mewawancarai bapak lagi ya

Pak Karseno : Iya boleh mbak, jika ingin mewawancarai tolong dikabarkan sebelumnya ya mbak soalnya khawatir saya sedang tidak ada di sekolahan

Peneliti : Baik pak, terimakasih pak atas waktunya saya izin pamit pak, Assalamualaikum

Pak Karseno : Ya mbak, sama-sama. Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Kode : W-04  
Judul : Wali Kelas V B  
Informan : Nofita Umi Niken Sari, S.Si., M.Pd.  
Tempat : Ruang Guru  
Waktu : Jum'at 19 Mei 2023 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum bu, mohon maaf menggagu waktunya bu  
mohon izin wawancara nggih bu?

Bu Niken : Ya mbak, Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh,  
silahkan duduk mbak

Peneliti : Baik bu, ini ada beberapa pertanyaan bu

Bu Niken : Iya mbak silahkan, pertanyaan apa saja ya mbak?

Peneliti : Berapa total siswa di kelas V B bu?

Bu Niken : 34 siswa mbak

Peneliti : Ada berapa siswa cowok dan cewek bu?

Bu Niken : Siswa cowok ada 19 mbak sedangkan cewek ada 15 mbak

Peneliti : Setelah ini apakah saya boleh melihat daftar nama siswa pak?  
Untuk dokumentasi

Bu Niken : Boleh mbak, bentar ya saya ambilkan ya mbak

Peneliti : Baik bu

Bu Niken : Nanti filenya saya kirim ke WA ya mbak

Peneliti : Siap bu

Bu Niken : Kira kira data apa lagi yang di perlukan mbak?

Peneliti : RPP dan silabus bu

Bu Niken : Oke mbak nanti silahkan minta sama pak muchlis ya mbak

Peneliti : Nggeh bu, terimakasih sebelumnya bu, oh iya bu kurikulum apa yang saat ini digunakan di MIN 4 Sukoharjo bu?

Bu Niken : Kurikulum 2013 mbak

Peneliti : Untuk pembiasaan karakter religius apa saja yang dilakukan guru ?

Bu Niken : Mengenai pembiasaan religius ada muraj'ah dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran mbak dimana murid dan guru membaca juz 'amma biasanya guru melantunkan ayat terlebih dahulu kemudian anak anak menirukannya mbak

Ada juga pembiasaan sholat dhuha mbak dimana murid setiap istirahat ditekankan sebelum ke kantin siswa diwajibkan untuk sholat dhuha jika ada siswa yang bandel tidak mengikuti sholat dhuha maka akan dikenakan sanksi berupa membersihkan masjid selama 3 hari secara berturut-turut.

Peneliti : Baik bu mungkin sementara itu dulu yang saya tanyakan bu, mohon maaf jika mengganggu waktunya, saya izin pamit dulu ya bu, sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak bu, Assalamualaikum bu

Bu Niken : Ya mbak, sama-sama Wa'alaikumussalam Wahmatullahi Wabarakatuh. Oh iya mbak nanti tolong wa saya ya biar saya tidak lupa mengirimkan dokumen data siswanya mbak

Peneliti : Baik bu

Judul : Mata Pelajaran PKn  
Informan : Muh. Muchlis, S.HI., MH  
Tempat : Ruang Guru  
Waktu : Jum'at 19 Mei 2023 Pukul 09.00-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum pak muchlis  
Pak Muchlis : Wa'alaikumusalam, iya mbak ica silahkan masuk  
Peneliti : Baik pak terimakasih  
Pak Muchlis : Silahkan duduk mbak, ada hal apa yang membuat mbak disini?  
Peneliti : Baik pak, jadi maksud saya datang kesini itu untuk sedikit mewawancarai bapak dan ini ada sedikit pertanyaan pak  
Pak Muchlis : Iya pertanyaan apa saja yang ingin ditanyakan mbak?  
Peneliti : Apakah benar siswa kelas V B berjumlah 34 yang dimana 19 cowok dan 15 cewek pak?  
Pak Muchlis : Iya mbak memang benar, ini daftar data siswa kelas V Bnya mbak  
Peneliti : Nggih pak, alhamdulillah saya sudah memiliki datanya pak dari wali kelas V B pak  
Pak Muchlis : Ow dari bu Niken ya mbak?  
Peneliti : Nggih pak leres dari bu Niken, tadi saya sudah ketemu dengan bu Niken pak dan sedikit ngobrol, apakah benar kurikulum 2013 saat ini digunakan dalam pembelajaran PKn pak?

- Pak Muchlis : Ya mbak benar, di MIN 4 Sukoharjo ini kelas 2,3,4,5,6 menggunakan kurikulum 2013 mbak akan tetapi kelas 1 sudah menerapkan kurikulum merdeka mbak
- Peneliti : Baik pak, apakah buku ya dimiliki siswa sudah mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi pak?
- Pak Muchlis : Sudah mbak
- Peneliti : Pembiasaan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap nasionalisme pada anak pak?
- Pak Muchlis : Setiap senin upacara bendera mbak untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air mbak, dan jika ada hari hari besar seperti hari lahirnya Pancasila, hari kemerdekaan, Kartini, Hari pahlawan, sumpah pemuda dan lain lain maka di lakukan upacara bendera.
- Peneliti : Selain upacara bendera hal apa saja yang bisa dilakukan guru di MIN 4 Sukoharjo ini pak?
- Pak Muchlis : Dengan cara pelafalan Pancasila sebelum pembelajaran dilakukan setiap hari senin dan kamis, dimana guru melafalkan terlebih dahulu kemudian anak menirukan
- Peneliti : Kemudian bagaimana cara guru mengajar di MIN 4 Sukoharjo ini pak?
- Pak Muchlis : Guru menjelaskan materi dengan ceramah, diskusi dan kemudian guru memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, terlebih tentang nilai-nilai religius, dan nilai nasionalisme kepada anak-anak, kemudian anak anak menirukan. Karena aspek religius dan nasionalisme sangat



penting dan menjadi fondasi anak bagaimana ajaran agama mana yang baik dan mana yang buruk, serta menjadi dasar fondasi anak agar berpikir bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Peneliti : Mengenai sikap sopan santun yang dimiliki anak itu apakah juga merupakan pembiasaan keteladanan secara langsung yang diajarkan oleh guru pak?

Pak Muchlis : Ya mbak, sopan santun diajarkan guru secara langsung dengan memberikan pengertian bahwa anak harus bersikap dan berkata sopan kepada orang yang lebih tua jika anak belum bisa menggunakan Bahasa jawa krama maka diganti dengan Bahasa Indonesia

Peneliti : Baik pak kalau begitu saya izin pamit terlebih dahulu pak, terimakasih banyak atas informasinya dan waktunya pak, assalamualaikum pak

Pak Muchlis : Ya mbak sama-sama, wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak

Kode : W-06  
Judul : Mata Pelajaran PKn  
Informan : Muh. Muchlis, S.HI., MH  
Tempat : Ruang Guru  
Waktu : Sabtu 20 Mei 2023 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum pak, selamat pagi pak Muchlis mohon maaf jika saya datang lagi dan mengganggu waktunya pak

Pak Muchlis : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak, silahkan, kira kira ada hal apa lagi yang ingin ditanyakan mbak?

Peneliti : Baik pak, apakah bapak sebelum mengajar menyiapkan RPP terlebih dahulu?

Pak Muchlis : Iya tentunya saya menyiapkan RPP terlebih dahulu mbak untuk pegangan saya agar saat mengajar nanti lebih enjoy dan terarah, apakah mbak mau file RPPnya? kalau mbak membutuhkan *softfilenya* nanti saya kirimkan ke WA sampean mbak

Peneliti : Njih pak, terimakasih banyak sebelumnya pak

Pak Muchlis : Ya mbak sama-sama

Peneliti : Untuk jadwal mata pelajaran PKn kelas V B dilaksanakan pada hari apa aja ya pak?

Pak Muchlis : Mata pelajaran PKn kelas V B dilakukan pada hari senin dan kamis, sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hari senin pukul 07.30-08.30 dan hari kamis pukul 08.30-09.30 mbak

- Peneliti : Pendekatan apa yang digunakan di MIN 4 Sukoharjo ini pak, khususnya dalam penerapan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa pak?
- Pak Muchlis : Untuk pendekatan pembelajaran MIN 4 Sukoharjo ini menggunakan CTL atau yang sering disebut dengan kontekstual mbak. Pendekatan itu diterapkan sudah lama mbak, baik saat pandemi covid atau saat luring mbak
- Peneliti : Apakah anak anak juga diajarkan oleh untuk mencintai produk dalam negeri pak?
- Pak Muchlis : Tentu anak anak diajarkan untuk mencintai produk dalam negeri untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air maka anak anak diajarkan untuk mencintai produk dalam negeri serta menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah yang baik dan benar agar anak tidak terbawa oleh pengaruh negara lain
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam melakukan penilaian kepada siswa pak?
- Pak Muchlis : Penilaian terhadap siswa di sini sama seperti di sekolah sekolah lainnya mbak, di mana meliputi kehadiran siswa, keaktifan, tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester mbak
- Peneliti : Apakah ada pembiasaan pembiasaan yang dilakukan di MIN 4 Sukoharjo ini guna untuk membentuk karakter siswa dalam bidang religius dan nasionalisme pak?
- Pak Muchlis : Tentu ada mbak, terkait dengan religus pembiasaan yang dilakukan adalah dengan cara berdoa sebelum dan setelah

pembelajaran, murojah sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar mungkin sekitar 30 menitan mbak, sholat dhuha dan setiap hari jumat ada infaq untuk menumbuhkan rasa empati siswa dan melatih siswa untuk shodaqoh mbak, sholat dzuhur berjama'ah, serta ada kajian setiap 2 minggu sekali di mushola mbak, sedangkan sikap nasionalisme biasanya ditumbuhkan dengan cara pembiasaan upacara bendera setiap hari senin dan hari hari besar seperti hari lahirnya Pancasila, tujuh belas agustus dan lain-lain

Peneliti : Baik pak mungkin itu dulu yang saya tanyakan, sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak pak atas waktunya pak

Pak Muchlis : Ya mbak sama-sama

Peneliti : Assalamualaikum pak

Pak Muchlis : Wa'alaikumussalam warahmatulahi wabarakatuh mbak

Judul : Mata Pelajaran PKn  
Informan : Muh. Muchlis, S.HI., MH  
Tempat : Ruang Guru  
Waktu : Senin 22 Mei 2023 Pukul 10.00-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum pak, selamat pagi pak Muchlis mohon maaf jika saya mengganggu waktunya pak

Pak Muchlis : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak, silahkan

Peneliti : Bagaimana implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme siswa kelas V B?

Pak Muchlis : Dilakukan dengan secara tematik sesuai dengan tema mengikuti mata pelajaran yang diajarkan

Peneliti : Adakah tujuan dari penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran PKn ini pak?

Pak Muchlis : Jelas ada tujuan dari setiap pembelajaran mbAdapun tujuan dari dimasukkannya nilai religius dan nasionalisme dalam pembelajaran PKn adalah agar peserta didik mampu dan taat dalam menjalankan tugasnya sebagai umat beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa serta agar peserta didik mampu mengamalkan akan nilai nilai nasionalisme baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti rela berkorban, cinta tanah air dan kerjasama.

- Peneliti : Seberapa penting sikap religius dan sikap nasionalisme ditanamkan pada anak menurut bapak?
- Pak Muchlis : Sangat penting, jika seorang siswa memiliki nilai religius guna terciptanya akhlak nur karima dan nasionalisme akan menumbuhkan rasa cinta akan tanah air sehingga berguna bagi nusa dan bangsa kelak
- Peneliti : Bagaimana sikap religius dan nasionalisme anak di MIN 4 Sukoharjo ini khususnya kelas V B?
- Pak Muchlis : Alhamdulillah anak mulai mengerti dengan menunjukkan sikap tanggung jawabnya terhadap tuhan yang maha esa sedangkan sikap nasionalismenya mulai terlihat dari sopan santun, mencintai tanah air, menghormati guru, rela berkorban misalnya ada yang sakit iuran uang untuk membantu teman yang sedang tertimpa musibah sakit ataupun bencana lainnya guna untuk meringankan beban temannya
- Peneliti : Apa saja yang harus dilakukan agar sikap religius dan nasionalisme tertanam pada diri anak?
- Pak Muchlis : Guru berusaha memberikan contoh perilaku terpuji dan memberikan keteladanan pada siswa
- Peneliti : Pembiasaan apa saja yang mendukung atau mendorong tumbuhnya sikap religius dan nasionalisme anak?
- Pak Muchlis : Kalau dikelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muraj'ah sebelum dan sesudah pembelajaran, dan saling mengingatkan untuk sholat dhuha dan dzuhur, sedangkan sikap nasionalisme di kelas dimulai

dari pelafalan Pancasila, mencintai produk dalam negeri dan berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua

- Peneliti : Mengapa sikap religius dan sikap nasionalisme perlu diberikan kepada anak?
- Pak Muchlis : Agar anak tumbuh menjadi pribadi yang taat pada ajaran agama, dan tumbuh menjadi pribadi yang cinta akan tanah air, bangsa dan negara
- Peneliti : Siapa saja yang berperan penting dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme anak?
- Pak Muchlis : Kalau di sekolah guru sedangkan kalau di rumah orang tuanya
- Peneliti : Bagaimana hubungan antara guru dan murid, murid dengan murid, pada saat ini?
- Pak Muchlis : Hubungan seperti keluarga bisa dilihat ketika ada anak sakit maka saling mengunjungi atau *home visit* dari guru mengajak siswa
- Peneliti : Masalah apa yang sering terjadi diantara murid, dan bagaimana cara mengatasinya?
- Pak Muchlis : *Bullying*, saling mengejek tapi masih taraf kewajaran dalam usia anak, cara mengatasi ya dengan cara mendamaikan dan meminta yang berbuat salah untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu
- Peneliti : Apa harapan bapak terhadap anak dan apa harapan bapak tentang sikap religius dan nasionalisme anak kelas V B pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya?

- Pak Muchlis : Ya agar mereka bisa menambah rasa tanggung jawabnya terhadap tuhan yang maha esa, sedangkan nasionalismenya agar lebih mencintai produk dalam negeri, cinta tanah air yang kemudian bisa membuat Indonesia lebih maju lagi jika generasi mudanya sudah dibekali dengan sikap religius dan nasionalisme
- Peneliti : Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa pak?
- Pak Muchlis : Jadi begini mbak, setiap kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat mbak, faktor pendukungnya yaitu materi yang sesuai, kepribadian siswa yang ingin berubah dengan kesadraannya sendiri, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, sarana prasarana dari sekolah dan keteladanan yang diberikan oleh guru, hambatannya lingkungan keluarga yang lepas akan tanggung jawabnya seolah olah tidak mau tau dimana dapat dilihat dari perhatian orang tua ke anak dan mohon maaf sebelumnya mbak, disini ada orang tua yang orang tuanya dari lingkungan ataupun pekerjaanya menjadi penjudi, pemabuk, penjahat, perampok tetapi anaknya di sekolahkan di sekolah yang berbasis keagamaan dengan maksud dan tujuan agar anaknya tidak memiliki kepribadian yang buruk seperti orang tuanya, lingkungan tempat tinggalnya yang kurang mendukung, dan mungkin dari pengaruh media sosial.



- Peneliti : Apa pembelajaran PKn dapat menumbuhkan sikap religius dan nasionalisme pada anak?
- Pak Muchlis : Bisa karena dalam pembelajaran PKn terdapat materi tentang religius dan nasionalisme
- Peneliti : Apa yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius dan nasionalisme pada anak di luar jam pelajaran?
- Pak Muchlis : Dengan cara keteladanan dari guru baik dari keteladanan secara langsung maupun tidak langsung
- Peneliti : Baik pak, terimakasih atas informasinya mungkin sudah cukup maka saya pamit terlebih dahulu pak
- Pak Muchlis : Ya mbak
- Peneliti : Assalamualaikum pak
- Pak Muchlis : Wa'alaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh

Kode : W-08

Judul : kegiatan belajar mengajar

Informan : Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah  
Waktu : Senin 22 Mei 2023 Pukul 07.00-Selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak

Pak Karseno : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh mbak,  
silahkan duduk mbak

Peneliti : Sejak kapan MIN 4 Sukoharjo menerapkan pembelajarn PKn  
dalam membentuk karakter siswa ?

Pak Karseno : Sejak 2012 mb, ya sekitar 11 tahun yang lalu mbak, dan saat  
ini masih di terapkan mbak

Peneliti : Bagaimana sejarah MIN 4 Sukoharjo pak ?

Pak Karseno : Secara historis MIN 4 Sukoharjo pada awal pendiriannya  
berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah  
Bakipandeyan yang berdiri pada tahun 1968. Para tokoh  
pendirinya adalah bapak Fudhlori, Bapak Muhadi, Bapak  
Hadi Siswanto dan sebagai Kepala Madrasah pertama kali  
adalah Bapak Muchson. Dengan berjalannya waktu  
perkembangannya dari tahun ke tahun terus meningkat baik  
dari jumlah siswa, sarana prasarana dan pendidik maupun  
tenaga kependidikannya. Atas dasar itulah maka dari pihak  
Yayasan Muhammadiyah, para tokoh-masyarakat dan  
tokoh agama serta Departemen Agama bersepakat bahwa  
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bakipandeyan  
Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo diusulkan menjadi

Madrasah Negeri. Maka pada Tahun 1990 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bakipandeyan berubah status menjadi MIN 4 Sukoharjo (MIN 4 Sukoharjo) Filial Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo (MIN Sukoharjo) dan yang ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Madrasah nya adalah bapak Suparno ZD. Dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 maka MIN 4 Sukoharjo Filial Madrasah Negeri Sukoharjo resmi menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri. Nanti filenya saya kirim mbak

Peneliti : Baik pak, bagaimana implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme siswa kelas V B?

Pak Karseno : Implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan agar terciptanya hal yang positif dalam diri siswa

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di MIN 4 Sukoharjo ini khususnya pada mata pelajaran PKn?

Pak Karseno : Dilakukan secara tematik mengikuti mata pelajaran yang diajarkan

Peneliti : Apakah buku paket yang dimiliki siswa sudah mengacu pada kurikulum ?

Pak Karseno : Sudah, alhamdulillah buku paket sudah ngikut buku paket yang sudah di revisi

- Peneliti : Menurut bapak, seberapa pentingnya penanaman sikap religius dan nasionalisme pada anak?
- Pak Karseno : Sangat penting, jika seseorang memiliki sikap religius yang tumbuh akan kesadaran terhadap yang maha esa dan sikap nasionalisme yang tumbuh akan cinta tanah air
- Peneliti : Untuk pembiasaan religius hal apa saja yang dilakukan oleh guru pak?
- Pak Karseno : Untuk pembiasaan religius ada 3 cara mbak bersifat keteladanan secara langsung mbak yaitu berupa muraj'ah, sholat dhuha dan infaq di setiap hari jum'at mbak. Mengenai sholat dzuhur ikut di MIN 4 Sukoharjo alhamdulillah anak anak sudah sadar akan tetapi mengenai sholat dhuha anak anak harus selalu diingatkan dan jika melanggar mendoatkan sanksi berupa membersihkan masjid secara berturut-turut
- Peneliti : Bagaimana sikap religius dan nasionalisme anak di MIN 4 Sukoharjo ini khususnya pada kelas V B?
- Pak Karseno : Sudah mulai tampak, terlihat dari tanggung jawabnya sebagai umat beragama dimana dapat dilihat dari sebelum melakukan kegiatan pasti membaca basmallah ataupun berdoa terlebih dahulu, kemudian waktu istirahat pasti digunakan untuk sholat dhuha, waktu istirahat kedua digunakan untuk sholat dzuhur berjama'ah, sikap nasionalisme tampak dari terlihatnya sopan dengan guru, menghargai teman, mencintai tanah air dan menghormati guru

- Peneliti : Apa saja yang harus dilakukan agar sikap religius dan nasionalisme tertanam dalam diri siswa?
- Pak Karseno : Dengan memberikan keteladanan pada siswa
- Peneliti : Pembiasaan apa saja yang mendukung/mendorong tumbuhnya sikap religius dan nasionalisme anak?
- Pak Karseno : Pembiasaan dalam penanaman sikap religius pada siswa yaitu dengan berdoa sebelum kegiatan, sholat dhuha, muraja'ah, sedangkan sikap nasionalisme dengan pelafalan Pancasila, mencintai produk dalam negeri dan berbicara sopan
- Peneliti : Menurut bapak, mengapa sikap religius dan nasionalisme itu perlu diberikan kepada anak?
- Pak Karseno : Sangat perlu dikembangkan dan diberikan untuk anak sebagai bekal masa depannya dimana agar anak dekat pada yang maha esa dan cinta akan tanah air
- Peneliti : Menurut bapak, siapa saja yang berperan penting dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme anak?
- Pak Karseno : Kalau di sekolah guru sedangkan di rumah adalah orang tuanya
- Peneliti : Bagaimana hubungan antara guru dan murid serta murid dengan murid pada saat ini?
- Pak Karseno : Hubungan guru dan murid sangat akrab, jika murid tidak masuk sekolah maka ditanya sebab yang menyebabkan murid tidak masuk sekolah, dan bisa dilihat ketika ada anak yang

sakit maka guru dan siswa lainnya mengunjungi atau *home visit*

- Peneliti : Masalah apa yang sering terjadi diantara murid satu dengan murid lain dan bagaimana cara mengatasinya?
- Pak Karseno : *Bullying*, cara mengatasinya ya dengan cara mendamaikan dan meminta yang berbuat kesalahan untuk meminta maaf kepada yang bersangkutan atau yang dibully dengan berjabat tangan agar saling memaafkan dan agar harmonis lagi
- Peneliti : Apa harapan bapak terhadap anak mengenai sikap religius dan nasionalisme anak kelas V B pada khususnya dan pada umumnya di Indonesia?
- Pak Karseno : Ya agar mereka bisa menambah rasa cinta akan islam dan nasionalisme agar lebih mencintai tanah air yang kemudian bisa membuat agar Indonesia lebih maju lagi
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?
- Pak Karseno : Pendukungnya materi yang sesuai dan keteladanan guru, dan hambatannya lingkungan keluarga yang kadang tidak mau tau
- Peneliti : Apakah mata pelajaran PKn dapat membentuk karakter religius dan nasionalisme pada anak?
- Pak Karseno : Bisa, karena dalam mata pelajaran PKn sekarang mengandung banyak hal dari segi religius dan nasionalisme
- Peneliti : Usaha apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada anak di luar jam pelajaran?
- Pak Karseno : Keteladanan dari guru

Peneliti : Baik pak mungkin itu dulu yang saya tanyakan, sekali lagi  
saya ucapkan terimakasih banyak pak atas waktunya pak

Pak Karseno : Ya mbak sama-sama

Peneliti : Assalamualaikum pak

Pak Karseno : Wa'alaikumussalam warahmatulahi wabarakatuh mbak

Kode : W-09

Judul : Kegiatan Belajar Mengajar

Informan : Celmira Athiya Al Chusaini

Tempat : Ruang Kelas V B

Waktu : Senin 22 Mei 2023 Pukul 12.00-Selesai

Peneliti : Selamat siang dek Athiya

Dek Athiya : Siang bu Ica

Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran PKn guru mengaitkan tentang religius dan nasionalisme?

Dek Athiya : Iya bu, contohnya disuruh berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bu dan disuruh mencintai tanah air bu

Peneliti : Apakah kamu paham akan matari yang dibawakan oleh ibu/bapak guru?

Dek Athiya : Iya paham bu

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru pernah menggunakan slide gambar atau video dalam menjelaskan materi pelajaran?

Dek Athiya : Iya pernah waktu di mushola dan dikelas tentang lagu nasionalisme

Peneliti : Bagaimana sikapmu jika pendapatmu berbeda dengan pendapat temanmu yang lain?

Dek Athiya : Mengikuti hasil musyawarah bu

Peneliti : Apakah kamu akan mempertahankan pendapatmu atau kamu akan menyetujuan pendapat temanmu?

Dek Athiya : Tetap mengikuti keputusan bersama bu

Peneliti : Bagaimana sikapmu dalam menghadapi keberagaman di Indonesia?

Dek Athiya : Bangga bu

Peneliti : Bagaimana sikapmu terhadap orang yang lkebih tua?



- Dek Athiya : Menghormati dan berkata sopan bu
- Peneliti : Bagaimana proses pada saat pembelajaran dimulai, apakah ramai atau memperhatikan?
- Dek Athiya : Memperhatikan bu
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang religius dan nasionalisme?
- Dek Athiya : Religius tentang ketuhanan bu sedangkan nasionalisme tentang cinta tanah air bu
- Peneliti : Apakah religius dan nasionalisme itu penting?
- Dek Athiya : Sangat penting
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang sikap religius dan nasionalisme di MIN 4 Sukoharjo?
- Dek Athiya : Sudah dilaksanakan bu

- Kode : W-10
- Judul : Kegiatan Belajar Mengajar
- Informan : Revan Daffa Wicaksono
- Tempat : Ruang Kelas V B
- Waktu : Senin 22 Mei 2023 Pukul 12.00-Selesai

- Peneliti : Selamat siang dek Revan
- Dek Revan : Siang bu Ica
- Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran PKn guru mengaitkan tentang religius dan nasionalisme?
- Dek Revan : Iya bu, contohnya disuruh berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bu, dan disuruh mencintai tanah air bu
- Peneliti : Apakah kamu paham akan matari yang dibawakan oleh ibu/bapak guru?
- Dek Revan : Iya paham bu
- Peneliti : Apakah bapak/ibu guru pernah menggunakan slide gambar atau video dalam menjelaskan materi pelajaran?
- Dek Revan : Iya pernah waktu di mushola tentang tanggu jawab sholat bu dan dikelas tentang lagu nasionalisme
- Peneliti : Bagaimana sikapmu jika pendapatmu berbeda dengan pendapat temanmu yang lain?
- Dek Revan : Mengikuti hasil musyawarah bu
- Peneliti : Apakah kamu akan mempertahankan pendapatmu atau kamu akan menyetujuan pendapat temanmu?
- Dek Revan : Tetap mengikuti keputusan bersama bu
- Peneliti : Bagaimana sikapmu dalam menghadapi keberagaman di Indonesia?
- Dek Revan : Bangga bu
- Peneliti : Bagaimana sikapmu terhadap orang yang lkebih tua?
- Dek Revan : Menghormati dan berkata sopan bu

- Peneliti : Bagaimana proses pada saat pembelajaran dimulai, apakah ramai atau memperhatikan?
- Dek Revan : Memperhatikan bu tapi kadang ya ramai bu tergantung gurunya bu
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang religius dan nasionalisme?
- Dek Revan : Religius tentang ketuhanan bu sedangkan nasionalisme tentang cinta tanah air bu
- Peneliti : Apakah religius dan nasionalisme itu penting?
- Dek Revan : Sangat penting bu untuk masa yang akan datang bu
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang sikap religius dan nasionalisme di MIN 4 Sukoharjo?
- Dek Revan : Sudah dilaksanakan bu
- Peneliti : Terimakasih ya dek atas waktunya
- Dek Revan : Sama sama bu

- Kode : W-11
- Judul : Kegiatan Belajar Mengajar
- Informan : Muhammad Raffi Utomo
- Tempat : Ruang Kelas V B
- Waktu : Senin 22 Mei 2023 Pukul 12.00-Selesai

- Peneliti : Selamat siang dek Raffi
- Dek Raffi : Siang bu Ica
- Peneliti : Apakah di dalam pembelajaran PKn guru mengaitkan tentang religius dan nasionalisme?
- Dek Raffi : Iya bu, contohnya disuruh berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bu, setiap hari jumat disuruh infaq dan disuruh mencintai tanah air bu dengan cara mengikuti upacara dan membeli produk dalam negeri bu
- Peneliti : Apakah kamu paham akan matari yang dibawakan oleh ibu/bapak guru?
- Dek Raffi : Iya paham bu
- Peneliti : Apakah bapak/ibu guru pernah menggunakan slide gambar atau video dalam menjelaskan materi pelajaran?
- Dek Raffi : Iya pernah waktu di mushola tentang tanggu jawab sholat bu dan dikelas tentang lagu nasionalisme
- Peneliti : Bagaimana sikapmu jika pendapatmu berbeda dengan pendapat temanmu yang lain?
- Dek Raffi : Mengikuti keputusan bersama bu
- Peneliti : Apakah kamu akan mempertahankan pendapatmu atau kamu akan menyetujuan pendapat temanmu?
- Dek Raffi : Tetap mengikuti keputusan bersama bu agar tidak terjadi pertikaian bu
- Peneliti : Bagaimana sikapmu dalam menghadapi keberagaman di Indonesia?
- Dek Raffi : Bangga bu

- Peneliti : Bagaimana sikapmu terhadap orang yang lebih tua?
- Dek Raffi : Menghormati dan berkata sopan bu
- Peneliti : Bagaimana proses pada saat pembelajaran dimulai, apakah ramai atau memperhatikan?
- Dek Raffi : Memperhatikan bu
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang religius dan nasionalisme?
- Dek Raffi : Religius tentang ketuhanan bu sedangkan nasionalisme tentang cinta tanah air bu
- Peneliti : Apakah religius dan nasionalisme itu penting?
- Dek Raffi : Sangat penting bu untuk masa yang akan datang bu
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang sikap religius dan nasionalisme di MIN 4 Sukoharjo?
- Dek Raffi : Sudah dilaksanakan bu
- Peneliti : Terimakasih ya dek atas waktunya
- Dek Raffi : Sama sama bu

**Lampiran 7**  
**Field Note Observasi**

***FIELD NOTE OBSERVASI***

- Kode : O-01
- Judul : Memberikan Surat Permohonan Izin Observasi
- Informan : Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Sabtu, 24 Desember 2022 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti bertemu langsung dengan Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI selaku kepala madrasah MIN 4 Sukoharjo di ruang kepala madrasah. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan observasi penelitian untuk tugas skripsi di MIN 4 Sukoharjo. Peneliti juga menyerahkan surat izin observasi penelitian kepada kepala madrasah. Kemudian, peneliti menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mengetahui maksud peneliti Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI juga menjelaskan bahwa mata pelajaran di ampu oleh guru masing-masing, termasuk mata pelajaran PKn. Maka, peneliti di persilahkan untuk menemui dan bertemu dengan guru yang bersangkutan yaitu bapak Muh. Muchlis, S.HI., MH selaku guru mata pelajaran PKn kelas V B.

Setelah dipersilahkan oleh kepala madrasah MIN 4 Sukoharjo, peneliti segera menemui bapak Muh. Muchlis, S.HI., MH di ruang guru untuk memohon izin observasi dan menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan observasi dan penelitian terkait pembelajaran PKn di kelas V B.

Kode : O-02  
Judul : Data Awal Penelitian  
Informan : Muh. Muchlis, S.HI., MH  
Tempat : Ruang Guru  
Waktu : Sabtu, 24 Desember 2022 Pukul 09.00-Selesai

Peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Muchlis, S.HI., MH terkait dengan mata pelajaran PKn di kelas V B MIN 4 Sukoharjo. Kemudian Muh. Muchlis, S.HI., MH juga menjelaskan bahwa di MIN 4 Sukoharjo sudah menerapkan pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa mbak dengan menerapkan sila sila Pancasila, dengan melakukan pembiasaan pembiasaan yang termuat dalam nilai Pancasila penerapan ini dilakukan sejak 2012. Materi mata pelajaran PKn mengacu pada kurikulum 2013 dan dengan memperhatikan silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pendekatan yang di gunakan menggunakan pendekatan Kontekstual dan penilaian terhadap siswa dilihat dari kehadiran siswa, keaktifan siswa, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Kode : O-03  
Judul : Memberikan Surat Izin Penelitian  
Informan : Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah  
Waktu : Jum'at 19 Mei 2023 Pukul 07.00-Selesai

Peneliti berkunjung ke MIN 4 Sukoharjo dengan maksud untuk memberikan surat izin penelitian. Sebelumnya peneliti sudah mengkonfirmasi Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI jika ingin berkunjung ke MIN 4 Sukoharjo guna memberikan surat izin penelitian. Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI., mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruang kepala madrasah. Kemudian peneliti memberikan surat izin penelitiannya dan menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian skripsi di MIN 4 Sukoharjo tentang implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V. Setelah mengetahui apa maksud dari peneliti maka Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya serta bertemu dengan guru yang bersangkutan dan Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.SI menempatkan saya pada kelas V B di mana wali kelasnya Nofita Umi Niken Sari, S.Si., M.Pd. dan Muh. Muchlis, S.HI., MH selaku guru mata pelajaran PKn sekaligus menjabat sebagai kesiswaan.



## Lampiran 8. Dokumentasi Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### DOKUMENTASI SILABUS DAN RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### 1. Silabus

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat	1.3.1 Menerima Keragaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. 1.3.2 Menjaga keragaman sosial budaya masyarakat 2.3.1 Menerapkan sikap toleran dalam keberagaman sosial masyarakat. 3.3.1 Mengikuti keberagaman sosial budaya masyarakat 3.3.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman ras dan suku bangsa.</li> <li>• Sikap dan perilaku dalam menghadapi keragaman dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan identitas ras dan suku bangsanya sendiri.</li> <li>• Menyebutkan suku-suku bangsa di Indonesia.</li> <li>• Wawancara keragaman suku bangsa di lingkungan tempat tinggalnya.</li> <li>• Menyebutkan peristiwa-peristiwa seputar Sumpah Pemuda 1928.</li> <li>• Bercerita identitas dan keragaman suku bangsa teman-temannya.</li> <li>• Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang tepat dalam menghadapi keragaman dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Membaca bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Nasionalis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Integritas</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawa</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengidentifikasi keberagaman sosial buday masyarakat. 4.3.1 Memahami keberagaman sosial buday masyarakat. 4.3.2 Melaksanakan kegiatan yang berkaitan keberagaman sosial buday masyarakat.		Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat peta pikiran.</li> <li>Berdiskusi tentang ulasan bacaan.</li> <li>Membaca peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.</li> <li>Membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.</li> <li>Membaca teks tentang perubahan wujud benda.</li> <li>Membaca sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda.</li> </ul>		daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah  Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tulis keragaman suku bangsa dan faktor penyebabnya</li> <li>Kemampuan menjelaskan keragaman suku bangsa.</li> <li>Pemahaman tentang Peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia.</li> <li>Tes tulis</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan	3.5.1 Mengetahui langkah-langkah mencari informasi penting pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks bacaan yang berbentuk narasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca keragaman suku bangsa di Indonesia.</li> <li>Membaca peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal</li> </ul>				

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sekolah Dasar : MIN 4 Sukoharjo  
Kelas : V  
Semester : II  
Tema :7. Peristiwa dalam Kehidupan  
Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia  
Pembelajaran : 1  
Mata pelajaran : PKn

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

Muatan : PKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.	3.3.1 Menganalisis perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya yang ada di Indonesia. (C4)
		3.3.2 Menguraikan unsur pembeda suku bangsa. (C4)
4.3	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.	4.3.2 Melakukan wawancara tentang keberagaman suku bangsa di lingkungan masyarakat. (P5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks bacaan “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928” diharapkan siswa dapat menelaah informasi penting dari teks narasi sejarah masa penjajahan dengan tepat.
2. Dengan mencermati teks “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”, diharapkan siswa dapat menguraikan kosakata baku dan tidak baku dari teks narasi sejarah masa penjajahan dengan tepat.
3. Dengan berdiskusi yang arahkan oleh guru, diharapkan siswa dapat membuat mind mapping dari teks narasi sejarah masa penjajahan dengan baik.
4. Dengan membaca teks bacaan dan mendengarkan penjelasan dari guru, diharapkan siswa dapat menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan pada bangsa Indonesia dengan benar.
5. Dengan melakukan kerja kelompok, diharapkan siswa dapat memerinci upaya dalam mempertahankan kedaulatan bangsa di kehidupan sehari-hari dengan baik.
6. Dengan mengamati contoh biografi tokoh pahlawan, siswa diharapkan dapat membuat sebuah biografi tokoh pejuang pada masa penjajahan dengan tepat.
7. Dengan mengamati gambar atau video, diharapkan siswa dapat menganalisis perbedaan antara satu dengan suku lainnya dengan tepat.
8. Dengan melakukan diskusi kelompok, diharapkan siswa dapat menguraikan apa saja unsur perbedaan suku bangsa Indonesia dengan tepat.
9. Dengan mendengarkan perintah guru, diharapkan siswa dapat melakukan wawancara tentang keberagaman suku bangsa di lingkungan masyarakat dengan tepat.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

PPKn

- Keberagaman sosial budaya masyarakat

### E. PENDEKATAN, MODEL & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kontekstual

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model : PBL (Problem Based Learning)

## F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Media : Video keberagaman suku bangsa, gambar berbagai suku, Teks narasi sejarah “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”

Bahan : Pewarna, Kertas karton

Alat : LCD, Laptop, Gunting, Lem

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>a. Kegiatan Pendahuluan</b>		
<i>Orientasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merapikan seragam dan tempat duduk.</li> <li>2. Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran di mulai.</li> <li>3. Siswa menjawab panggilan ketika dipresensi oleh guru.</li> </ol>	10 Menit
<i>Appersepsi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan materi sebelumnya.</li> <li>5. Siswa menyimak informasi dari guru tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	
<i>Motivasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar dan senantiasa ikut meneladani dan meneruskan semangat perjuangan kemerdekaan.</li> </ol>	
<b>b. Kegiatan Inti</b>		

<p><i>Orientasi peserta didik pada masalah</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru menayangkan sebuah video perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan.</li> <li>8. Siswa menjawab pertanyaan mengenai isi video yang ditampilkan guru.</li> <li>9. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku teks cerita mengenai penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia.</li> <li>10. Guru memberikan sebuah contoh biografi salah satu pahlawan dalam memperjuangkan masa penajajahan.</li> <li>11. Siswa menuliskan biografi salah satu tokoh pejuang pada masa penjajahan secara individu dengan mengambil informasi dari berbagai sumber seperti surat kabar, buku sejarah, dll.</li> <li>12. Guru meminta siswa membaca teks “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”.</li> <li>13. Setelah membaca teks “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928” menentukan kosa kata baku dan tidak baku padatabel buku.</li> <li>14. Guru memberikan sebuah penjelasan mengenai peristiwa Sumpah Pemuda yang menunjukkan rasa persatuan dan kesatuan dianatara pemuda yang berbeda ras, suku, golongan dan agama.</li> <li>15. Siswa mengamati gambar dan video yang ditayangkan mengenai perbedaan antar suku yang ada di Indonesia.</li> <li>16. Guru juga memberikan sebuah</li> </ol>	<p>115 Menit</p>
--	---	----------------------

	<p>penguatan isi pada video yang ditayangkan.</p> <p>17. Setelah melihat video siswa menganalisis perbedaan suku pada dan unsur-unsur yang membedakan suku bangsa.</p> <p>18. Selanjutnya guru memberikan penugasan kelompok dan melakukan wawancara pada narasumber untuk mendapatkan data tentang suku bangsa dilingkungan sekitar.</p>	
<p><i>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.</i></p>	<p>19. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk saling berdiskusi mengenai apa saja faktor-faktor penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa di kehidupan sehari-hari.</p> <p>20. Siswa menuliskan hasil diskusi penyebab kegagalan perjuangan bangsa, menjelaskan 3 masa pergerakan kebangsaan, dan upaya dalam mempertahankan rasa kebangsaan. (LKPD 1).</p> <p>21. Guru membagi kelompok untuk membuat mind mapping mengenai “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928” berisi aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (LKPD 2).</p> <p>22. Guru memberikan penguatan materi mengenai keragaman suku bangsa dari</p>	



	narasumber yang telah diwawancarai.	
<i>Memimbing penyelidikan individu maupun kelompok</i>	<p>23. Siswa berdiskusi mengumpulkan data penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa dengan membaca buku dan bisa beratanya pada guru.</p> <p>24. Memantau siswa dalam mengumpulkan data biografi pada tokoh pahlawan dengan mencari sumber dari buku sejarah, koran, buku siswa dll.</p> <p>25. Guru memantau siswa dalam mengidentifikasi informasi penting untuk pembuatan mind mapping mengenai “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928” dengan menggunakan kertas karton dan dihiasi semenarik mungkin.</p>	
<i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.</i>	<p>26. Guru mengawasi siswa dalam menyimpulkan hasil laporan.</p> <p>27. Guru memberikan solusi dan memperhatikan karya dalam pembuatan mind mapping.</p>	
<i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>	<p>28. Guru menunjukan salah satu kelompok untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>29. Setelah menyampaikan diskusi kelompok, kelompok lain bisa menanggapi.</p> <p>30. Guru memberikan apresiasi dan penguatan hasil diskusi dari kelompok.</p> <p>31. .Guru membahas soal yang menurut siswa sulit.</p>	

	<p>32. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya pada kelompok lain.</p> <p>33. Guru memberikana soal evaluasi untuk pembelajaran hari ini, untuk mengukur pengetahuan siswa dalam pembelajaran.</p>	
<b>c. Kegiatan Penutup</b>		
	<p>34. Gurubersama-samasiswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selamapembelajaran pada hari ini.</p> <p>35. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>36. Guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk.</p> <p>37. Salah satu siswamemimpin do'amenurutagamadankeyakinanmasing-masing (untukmengakhirikegiatanpembelajaran)</p> <p>.</p>	15 Menit

## H. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa : Subekti, Ari dkk.2017. *Buku Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Guru : Subekti, Ari dkk.2017. *Buku Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Video penjajahan Indonesia : <https://youtu.be/oeF6TpZFemY>  
Video keberagaman suku di Indonesia : <https://youtu.be/cufJQb7d3jA>

## I. LEMBAR PENILAIAN

### INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

#### 1. Sikap Spiritual

Sekolah Dasar : MIN 4 Sukoharjo

Kelas : V

Semester : II

Tema :7. Peristiwa dalam Kehidupan

Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Pembelajaran : 1

Aspek yang Dinilai	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas	apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	Apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Tidak pernah mengeluh	apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
Selalu merasa gembira dalam segala hal	apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.

Berterimakasih atas pemberian orang	apabila selalu melakukan perilaku yang diamati.	apabila sering melakukan perilaku yang diamati.	apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati.
-------------------------------------	---	---	--	---

Melaksanakan ibadah tepat waktu	apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati.	apabila SERING melakukan perilaku yang diamati.	apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati.	apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati.
---------------------------------	---	---	--	---

### Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

Petunjuk: Berilah tanda cek “√” pada kolom yang sesuai aspek yang muncul pada diri anak!

No.	Nama Siswa	Berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas				Tidak pernah mengeluh				Selalu merasa gembira dalam segala hal				Berterimakasih atas pemberian orang				Melaksanakan ibadah tepat waktu				NA
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

Penilaian:

Skor maksimal 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Perolehan

≥ 76	≥ 51	≥ 26	≤ 25
4	3	2	1
A	B	C	D

## INSTRUMEN PENILAIAN SOSIAL

**2. Sikap Sosial**

Sekolah Dasar : MIN 4 Sukoharjo  
 Kelas : V  
 Semester : II  
 Tema :7. Peristiwa dalam Kehidupan  
 Subtema : 1. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia  
 Pembelajaran : 1  
 Mata pelajaran : PKn

Aspek yang Dinilai	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
Berani bertanya	apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati.	apabila SERING melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati.
Percaya diri saat menjawab pertanyaan	apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati.	apabila SERING melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati.

Berbicara dengan santun	apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati.	apabila SERING melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati.
Mau membantu teman yang mengalami kesulitan	apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati.	apabila SERING melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati.
Mendengarkan teman lain yang berbicara	apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati.	apabila SERING melakukan perilaku yang diamati.	Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati.	apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati.

### Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

Petunjuk: Berilah tanda cek “√” pada kolom yang sesuai aspek yang muncul pada diri anak!

No.	Nama Siswa	Berani bertanya				Percaya diri saat menjawab pertanyaan				Berbicara dengan santun				Mau membantu teman yang mengalami kesulitan				Mendengarkan teman lain yang berbicara				NA
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

Penilaian:

Skor maksimal 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Kriteria Perolehan

$\geq 76$	$\geq 51$	$\geq 26$	$\leq 25$
4	3	2	1
A	B	C	D



**J. REMEDIAL DAN PENGAYAAN**

**1. Remedial**

Bagi siswa yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), setelah melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remedial teaching*) terhadap materi yang belum tuntas.

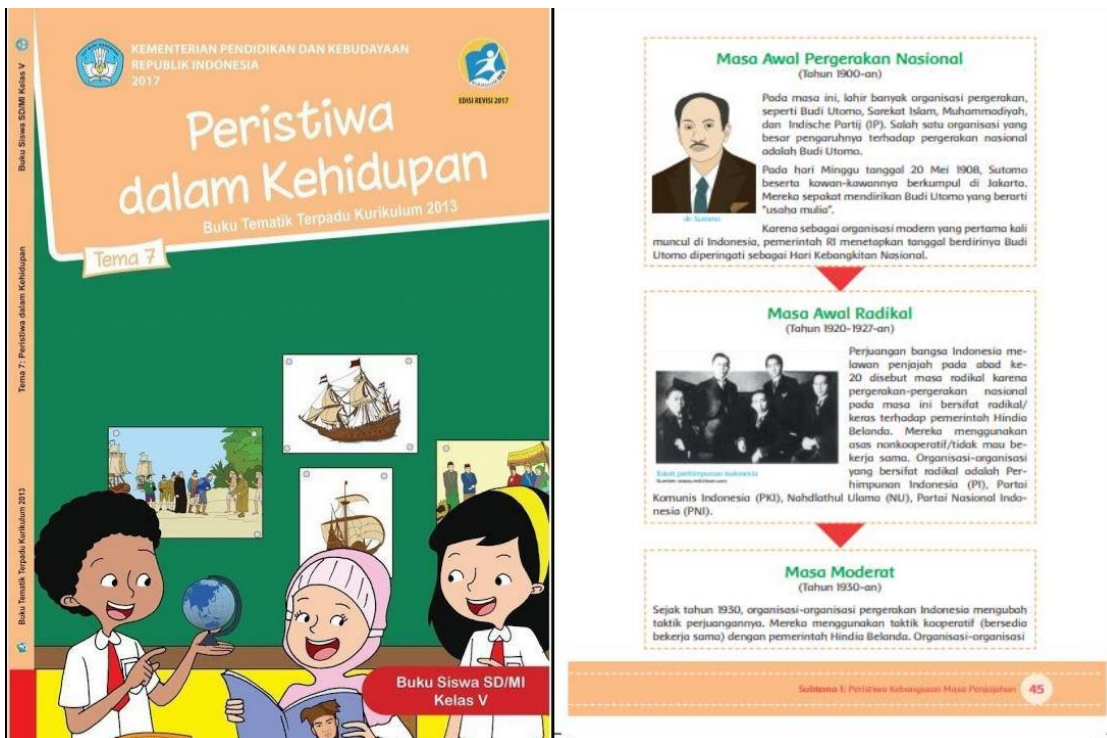
**2. Pengayaan**

Apabila memiliki waktu, siswa dapat mengerjakan soal-soal pengayaan.

Refleksi Guru :

**K. LAMPIRAN**

**1. Bahan Ajar**



**Tahukah Kamu?**

Perkembangan masyarakat Indonesia pada masa munculnya rasa kebangsaan terjadi di berbagai bidang kehidupan, di antaranya sebagai berikut.

<b>BIDANG PENDIDIKAN</b>	<b>BIDANG EKONOMI</b>
<p>Perkembangan pendidikan menyebabkan munculnya para cendekiawan, baik hasil dari pendidikan Barat maupun pendidikan di Indonesia. Para cendekiawan ini menjadi pelopor dan pemimpin munculnya organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa untuk melawan penjajah, seperti dokter Sutomo dan organisasi Budi Utomo.</p>	<p>Ada upaya untuk penghapusan eksploitasi ekonomi asing. Tujuannya untuk membentuk masyarakat yang bebas dari lesengsaan dan kemelutatan serta meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.</p>
<b>BIDANG POLITIK</b>	<b>BIDANG SOSIAL &amp; BUDAYA</b>
<p>Banyak muncul organisasi-organisasi pergerakan yang menyuarakan aspirasi masyarakat pribumi yang telah hidup dalam penindasan penjajah. Mereka ingin menghancurkan kekuasaan kolonial di Indonesia.</p> <p>Mulai muncul paham-paham baru seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, dan pansosialisme. Semangat nasionalisme pada masa ini digunakan sebagai paham atau ideologi bagi organisasi pergerakan, salah satunya Partai Nasional Indonesia yang diketuai oleh Ir. Soekarno.</p>	<p>Melakukan pembentukan identitas nasional, seperti penggunaan nama Indonesia untuk menyebut negara kita. Hal ini diawali oleh J.K. Logen pada tahun 1890 dan istilah Indonesia makin populer sejak Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.</p> <p>Ada upaya untuk melindungi, memperbaiki, dan mengembalikan budaya bangsa Indonesia yang hampir punah karena masuknya budaya asing sejalan dengan masuknya penjajah di Indonesia.</p>

Sekarang, diskusikan bersama temanmu arti penting penggunaan istilah "Indonesia" bagi perjuangan bangsa Indonesia. Adakah hubungannya dengan proses pergerakan bangsa Indonesia?

---



---



---

Peristiwa Sumpah Pemuda menunjukkan adanya rasa persatuan dan kesatuan di antara para pemuda yang berbeda ras, suku, golongan, dan agama. Memang demikian seharusnya. Walaupun berbeda ras, suku, golongan, dan agama, tetapi derajat kita sama sebagai manusia. Tidak ada manusia yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah.

**Tahukah Kamu?**

Perbedaan antara satu suku dan suku lainnya hanya terletak pada bahasa dan adat istiadatnya serta sistem kekerabatan.

**1. Adat Istiadat**

Setiap suku bangsa pasti memiliki adat istiadat tertentu, meliputi upacara adat dan kebiasaan-kebiasaan lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah dijalankan secara turun-temurun dalam suatu suku. Contohnya upacara pembakaran mayat (ngaben) di Bali.

Perbedaan adat istiadat menunjukkan perbedaan kebudayaan yang tampak dari pola perilaku atau gaya hidup. Pola perilaku orang Batak yang suka bicara terus terang sehingga terkesan tegas dan keras sangat berbeda dengan pola perilaku orang Jawa Tengah (khususnya Solo dan Yogyakarta) yang suka berbicara hati-hati penuh dengan sindiran secara halus.

**2. Bahasa Daerah**

Tiap suku bangsa biasanya memiliki bahasa daerah tertentu. Sebagai contoh suku Jawa memakai bahasa Jawa dalam melakukan percakapan sehari-hari. Suku-suku bangsa lainnya pun menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

**3. Sistem Kekerabatan**

Sistem kekerabatan merupakan sistem keturunan yang dianut oleh suku bangsa tertentu berdasarkan garis ayah, garis ibu, atau kedua-duanya.

## 2. Media



Sumber : <https://youtu.be/oeF6TpZFemY>



Sumber : <https://youtu.be/cufJQb7d3jA>



### 3. LKPD

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 KELOMPOK

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

Langkah- langkah kerja :

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, mengenai gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah. Tulislah faktor-faktor penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa di kehidupan sehari-hari.
2. Tulislah dalam tabel berikut !

<b>Faktor-faktor penyebab gagalnya bangsa Indonesia mengusir penjajahan.</b>	<b>Upaya apa yang dapat mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.</b>

<p data-bbox="379 286 608 376">Mengetahui Kepala Madrasah</p> <p data-bbox="268 562 722 595">Dr. Karseno Handoyo, S.Pd., M.Pd</p>	<p data-bbox="962 232 1273 266">Sukoharjo, 25 Mei 2023</p> <p data-bbox="935 342 1114 376">Guru Kelas V</p> <p data-bbox="852 562 1198 595">Muh. Muchlis, S.HI., M.H</p>
---	--

**Lampiran 9.**  
**Foto Kegiatan Belajar Mengajar**



Gambar 10.1 Kegiatan belajar mengajar



Gambar 10.2 Kegiatan belajar mengajar



Gambar 10.3 Penanaman karakter nasionalisme



Gambar 10.4 Penanaman karakter religius

## Lampiran 10 Foto-Foto Wawancara

### 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 11.1 Wawancara dengan kepala madrasah Dr. Karseno Handoyo, S.Pd.I.,  
M.SI.

### 2. Wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn



Gambar 11.2 Wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn

### 3. Wawancara dengan wali kelas V B





Gambar 11.3 Wawancara dengan wali kelas V B

#### 4. Wawancara dengan siswa



Gambar 11.4 Wawancara dengan Celmira Athiya Al Chusaini



Gambar 11.5 Wawancara dengan Muhammad Raffi Utomo



Gambar 11.6 Wawancara dengan Revan Daffa Wicaksono

**Lampiran 11**  
**Foto Sekolah MIN 4 Sukoharjo**



Gambar 12.1 Foto MIN 4 Sukoharjo

## Lampiran 12. Surat Izin Observasi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website : www.uinsaid.ac.id E-mail : info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B-1035 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth.  
 Kepala MIN 4 Sukoharjo  
 Di Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Annesyah Ica Permatasari  
 NIM : 193141016  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Membentuk  
 Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan  
 Kontekstual MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 19 Desember 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.


Surakarta, 15 Desember 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
Dr. Hi. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

**Lampiran 13**  
**Surat Izin Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 3432 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala MIN 4 Sukoharjo  
Di  
Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Annesyah Ica Permatasari  
NIM : 193141016  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 8  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023  
Waktu Penelitian : 29 Mei 2023- Selesai  
Tempat : MIN 4 Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 29 Mei 2023  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
0730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

**Lampiran 14**  
**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUKOHARJO**  
**MIN 4 SUKOHARJO**  
 Jalan WR. Supratman No. 145 Baki, Phone: (0271) 625177, Kode Pos: 57556  
 e-mail: [minbakiskh@gmail.com](mailto:minbakiskh@gmail.com), website: <https://min4sukoharjo.sch.id>

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 069 /Mi.11.11.04/PP.00.4/06/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Karseno Handoyo, S.Pd.I., MSI.  
 NIP : 19800716 200710 1 001  
 Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d  
 Jabatan : Kepala MIN 4 Sukoharjo

Menerangkan Bahwa :

Nama : Annesyah Ica Permatasari  
 NIM : 193141016  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul  
 “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM  
 MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
 KONTEKSTUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 SUKOHARJO TAHUN  
 AJARAN 2022/2023” sejak tanggal 19 s.d 31 Mei 2023 dan telah pula membahas materi  
 hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 5 Juni 2023  
 Kepala Madrasah,  
  
 Dr. Karseno Handoyo, S.Pd.I., MSI.  
 19800716 200710 1 001



## Lampiran 15 Surat Tugas Pembimbing


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 3034 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.  
 NIP : 19820611 200801 1 011  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Annesyah Ica Permatasari  
 NIM : 193141016  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual di MIN 4 Sukoharjo Tahun 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Desember 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 16 Lembar Validator

	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman</h3> <h3 style="margin: 0;">Wawancara Guru</h3>
---	--

**A. Identitas Diri**

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikanm Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karkater Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo

Nama : Annesyah Ica Permatasari

Pembimbing : Dr. Subar Junanto S.Pd., M.Pd

Instalansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

**B. Pengantar**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap pedoman Wawancara Siswa yang dikembangkan dari indikator. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu menjadi validator mengisi lembar validasi ini.

**C. Tujuan**

Mengukur kevalidan pedoman Observasi gutu pada proses pelaksanaan implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa menggunakan pendekatan kontekstual.

**D. Petunjuk Pengisian**

1. Ibu validator dimohon untuk memeriksa kesesuaian indikator dengan pertanyaan wawancara. Kemudian memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan dengan keterangan skala penilaian sebagai berikut,
  - SS = Sangat Sesuai
  - S = Sesuai
  - CS = Cukup Sesuai
  - KS = Kurang Sesuai
  - TS = Tidak Sesusai
2. Ibu validator dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD(Layak Digunakan), LDP(Layak Digunakan dengan Perbaikan).
4. Apabila ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah tersedia.



**E. Identitas Validator**

Nama Validator : Dwi Nur Widuri S.Pd  
 NIP : 19781221 200710 2007  
 Jabatan : Guru  
 Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo  
 Tanggal Pengisian : 10 Mei 2023

**F. Penilaian**

No.	Indikator Masalah	Pertanyaan	Penilaian Ahli					Komentar
			SS	S	CS	KS	TS	
1.	Menyatakan bagaimana upaya pembentukan karakter	1. Bagaimana implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme siswa kelas V B?		√				
		2. Bagaimana proses pembelajaran di MIN 4 Sukoharjo ini pada mata pelajaran PKn?		√				
		3. Menurut bapak, seberapa pentingnya penanaman sikap religius dan nasionalisme pada anak?		√				
		4. Bagaimana sikap religius dan nasionalisme anak di MIN 4 Sukoharjo ini khususnya pada kelas V B?		√				

		5. Apa saja yang harus dilakukan agar sikap religius dan nasionalisme tertanam dalam diri siswa?	✓						
		6. Pembiasaan apa saja yang mendukung/mendorong tumbuhnya sikap religius dan nasionalisme anak?		✓					
2.	Menyatakan pentingnya pembelajaran PKn dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme terhadap anak	7. Menurut bapak, mengapa sikap religius dan nasionalisme itu perlu diberikan kepada anak?	✓						
		8. Menurut bapak, siapa saja yang berperan penting dalam membentuk karakter religius dan nasionalisme anak?		✓					
		9. Bagaimana hubungan antara guru dan murid serta murid dengan murid pada saat ini?		✓					
		10. Masalah apa yang sering terjadi diantara murid satu dengan murid lain dan bagaimana cara mengatasinya?	✓						

		11. Apa harapan bapak terhadap anak mengenai sikap religius dan nasionalisme anak kelas V B pada khususnya dan pada umumnya di Indonesia?	✓					
3.	Menganalisis serta mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PKn	12. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?	✓					
		13. Apakah mata pelajaran PKn dapat membentuk karakter religius dan nasionalisme pada anak?		✓				
		14. Usaha apa yang bapak lakukan untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada anak di luar jam pelajaran?	✓					

## G. Penilaian Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>A. Format Wawancara</b>					
1.	Format jelas sehingga mudah melakukan pengamatan				✓

B. Isi				
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur			✓
2.	Kesesuaian denan tujuan penelitian			✓
3.	Dapat digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan implementasi pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa menggunakan pendekatan kontekstual			✓
C. Bahasa dan Tulisan				
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar			✓
2.	Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami			✓
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD			✓

#### H. Komentar Umum dan Saran

Perlu adanya pengembangan pada saat wawancara

#### I. Kesimpulan

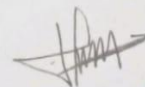
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penilaian ini dinyatakan:

LD : Layak Digunakan	✓
LDR : Layak Digunakan dengan Revisi sesuai saran	
TD : Tidak Layak Digunakan	

Mohon diberi tanda silang (v) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan.

Sukoharjo, 10 Mei 2022

Validator



Dwi Nur Widuri, S.Pd.L

NIP : 19781221 200710 2007